

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA SMP NEGERI 1
DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Erina Eka Saputri

NIM. 15130091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA SMP NEGERI 1
DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Erina Eka Saputri

NIM. 15130091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA SMP NEGERI 1
DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Erina Eka Saputri

NIM. 15130091

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA SMP NEGERI 1
DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Erina Eka Saputri (15130091)
Telah dipertahan didepan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Sekretaris sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.i
NIP. 19640705198031003

: 



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 196508171998031 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya yang tak pernah berhenti mengalir.

Shalawat serta salam juga tak lupa penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatknya di hari akhir nanti.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, serta orang-orang yang telah berjasa demi terselesaikan karya ilmiah ini. Teruntuk kalian...

Kedua orang tuaku, Bapak Suparto dan Ibu Suparmi yang tak pernah lelah selalu mendoakanku, mendukungku, dan memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu demi meraih cita-cita agar kelak bisa membahagiakan dan membanggakan kalian.

Guru dan Dosenku atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah membimbingku dengan menunjukkan terangnya jalan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Adikku Novan Dwi Lifail Hamdi Ari Putro dan Masku Sidik Aji Pribadi, SE yang senantiasa mendukung dan membantuku dalam setiap langkah dalam kehidupanku.

Teman-teman PIPS 2015, banyak sekali pengalaman dan ilmu yang kudapat selama 4 tahun bersama kalian semua. Terima kasih atas doa dan motivasi kalian.

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Erina Eka Saputri

Malang, 17 Oktober 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erina Eka Saputri

NIM : 15130091

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Erina Eka Saputri
NIM. 15130091

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ {1} وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ {2} الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ {3}
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ {4} فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {5} إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {6}
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ {7} وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ {8}

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyiroh : 1-8)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Muhammad Walid, MA. Selaku dosen pembimbing dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh guru dan dosen yang telah memberikan doa
6. Keluargaku, ayah, ibu, dan adik tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa, dorongan, dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabatku Muhimmatun Alfiyah, S.Pd yang memberikan motivasi, nasehat, dan doa. Masruroh, S.Pd yang telah menemani masa-masa perkuliahan. Dan teman-teman PIPS B 2015 yang membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Sanggar Tari PIPS Dara Prameswari yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
9. Seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu baru.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Malang, 17 Oktober 2019
Penulis

Erina Eka Saputri
NIM. 15130091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

ي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Konteks Mikro Pendidikan Karakter.....	21
Gambar 2.2	: Domain Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan dalam Pendidikan Damai.....	43
Gambar 2.3	: Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 4.1	: Pelaksanaan KBM Mata Pelajaran IPS.....	68
Gambar 4.2	: Metode Jigsaw Mata Pelajaran IPS.....	70
Gambar 4.3	: Metode diskusi KBM mata pelajaran IPS.....	71
Gambar 4.4	: Metode Tanya Jawab KBM Mata Pelajaran IPS	72
Gambar 4.5	: Kegiatan Sholat Berjamaah.....	73
Gambar 4.6	: Kegiatan Sambut Teman.....	75
Gambar 4.7	: kegiatan Jum'at Pagi.....	77
Gambar 4.8	: Jaksa Masuk Sekolah (JMS).....	79
Gambar 4.9	: Kegiatan Infaq Setiap Jum'at.....	80
Gambar 4.10	: Kegiatan Kemah.....	82
Gambar 4.11	: Teks Janji Siswa.....	84
Gambar 4.12	: Pertemuan Wali Peserta Didik Baru.....	86
Gambar 5.1	: Pembahasan Hasil Penelitian.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	10
Table 2.1	: Indikator Keberhasilan Sekolah Dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Cinta Damai).....	44
Table 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	66
Table 5.1	: Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Observasi
Lampiran V	: Pedoman wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Silabus IPS kelas IX (Ganjil)
Lampiran IX	: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Internalisasi	15
a. Pengertian Internalisasi	15
b. Tahap-Tahap Internalisasi.....	16
2. Strategi internalisasi.....	17

3.	Pendidikan karakter	22
a.	Pengertian Pendidikan Karakter	22
b.	Tujuan Pendidikan Karakter	30
c.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	31
d.	Ciri Dasar Pendidikan Karakter	32
e.	Nilai-nilai pendidikan karakter	34
f.	Pendidikan Karakter Cinta Damai	39
B.	Kerangka Berpikir	46
BAB III	METODE PENELITIAN	48
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B.	Kehadiran Peneliti	49
C.	Lokasi Penelitian	49
D.	Data dan Sumber Data	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	52
F.	Analisis Data	54
G.	Uji Keabsahan Data	57
H.	Prosedur Penelitian	59
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik	63
2.	Visi dan Misi Sekolah	64
3.	Tujuan Sekolah	65
4.	Kurikulum Sekolah	65
5.	Sarana dan Prasarana Sekolah	66
B.	Paparan Data	67
1.	Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik	67

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.....	85
3. Dampak dari Strategi sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	95
A. Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik	95
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik	105
C. Dampak dari Strategi sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik	113
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Saputri, Erina Eka. 2019. *Strategi Sekolah dalam menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci: Strategi, Internalisasi, Karakter Cinta Damai

Strategi merupakan suatu upaya atau usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi internalisasi yaitu suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan memiliki dampak masuknya sebuah nilai ke dalam diri seseorang. Salah satu nilai karakter yang harus di tanamkan adalah cinta damai. kehidupan pendidikan Indonesia ini cukup mengkhawatirkan. Mulai dengan adanya *bullying*, perkelahian, dan tawuran. Untuk mengikis konflik seperti itu dibutuhkan penanaman nilai karakter cinta damai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, (3) mengetahui dampak dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan kabupaten Gresik.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang digunakan sekolah untuk menginternalisasikan karakter cinta damai siswa adalah model pembelajaran IPS berkelompok, diskusi, dan *jigsaw*, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sambut teman, kegiatan jum'at pagi, kerjasama (Kapolsek, TNI, dan kejaksaan), infaq dan baksos, ekstrakurikuler pramuka, dan janji siswa, (2) Faktor pendukung pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa sebagai berikut: *pertama*, menggerakkan orang dalam yaitu peran dari seorang guru, waka kesiswaan (tim kesiswaan), tata tertib sekolah, janji siswa, dan faktor teman. *Kedua*, menggerakkan orang luar yaitu peran orang tua atau wali murid. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya cinta damai, sukuisme (kedaerahan) peserta didik, dan pergaulan siswa. (3) Dampak dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik adalah sudah tidak adanya tawuran dan kurangnya tingkat perkelahian siswa serta tumbuhnya toleransi, dan siswa mampu bekerja sama.

ABSTRACT

Saputri, Erina Eka. 2019. *The Strategy of School in Internalizing the Character of Loving Peace on the Students Of State Junior High School 1 Dudusampeyan Gresik District*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Muhammad Walid, MA.

Key Words: Strategy, Internalization, the character of loving peace

Strategy is an effort to gain success in reaching goals. The internalization strategy is an effort to reach goals by some processes which are continuously carried out, and hopefully the processes have the effect of the internalization of some values to someone's self. One of the values that should be planted is loving peace. The education life in Indonesia is quite worrying. Bullying, fighting, and brawling usually happen. To decrease the conflict, planting the character of loving peace is very important.

The aims of this research are (1) to know the strategy of school in internalizing the character of loving peace on the students of State Junior High School 1 Dudusampeyan Gresik District (2) to know the supported factors and obstacles in implementing the strategy of school in internalizing the character of loving peace on the students of State Junior High School 1 Dudusampeyan Gresik District, (3) to know the effects of strategy of school in internalizing the character of loving peace on the students of State Junior High School 1 Dudusampeyan Gresik District.

To reach the aims, the researcher uses qualitative approach with descriptive kind of research, which describes and interprets the objects as they are. The key instrument is the researcher. The data techniques that are carried out by the researcher are observation, interview, and documentation. The data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusion.

The results of the research show that (1) the strategy of school in internalizing the character of loving peace on the students is group social science learning model, discussion, and jigsaw, *dhuha* and *dhuhur* praying together, welcoming friend, Friday morning activity, having cooperating with the chief of Sectored Police (Kapolsek), Indonesian National Army (TNI) and attorney, *infaq* and social service, scout, and student promises, (2) the supported factors and obstacles in implementing the strategy of school on internalizing the character of loving peace in the students are: firstly, motivating teachers and student affair team to play roles, code of conduct of the school, student promises, and friendship factors. Secondly, motivating the parents of the students. Then, the obstacles are the law awareness of the importance of loving peace, the racism of the students, and students association. (3) the effects of strategy of school in internalizing the character of loving peace on the students of State Junior High School 1 Dudusampeyan Gresik District are no brawling and the decrease of fighting in students circles, and tolerance and cooperation values planting.

مستخلص البحث

سافوتري، إيرينا إيكّا. 2019. الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 دودوك سامفيان غرسيك. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد والد الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: الاستراتيجية، تدخيل، شخصية المسالم

الاستراتيجية هي المحاولة أو الجهد لنيل النجاح في بلوغ الهدف. الاستراتيجية التدخيلية هي المحاولة لبلوغ الهدف باستخدام الطريقة التي تفعل إستمرارا وترجى ان تملك الأثر عن دخول القيمة إلى النفس. واحدة من الشخصيات التي تجب ان تزرع هي المسالم. تكفي حياة التربية إندونيسيا خوفا. عبر من موجود البلطجة، التقاتل، والشجار. لمعضضة التضارب مثل تلك، تحتاج الزراعة القيمة المسالمة.

الهدف من هذا البحث هو ل: (1) تعريف الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 دودوك سامفيان غرسيك. (2) تعريف العناصر المؤيدين والمثبطات في أداء الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 دودوك سامفيان غرسيك. (3) تعريف الأثر من الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 دودوك سامفيان غرسيك.

لبلغ ذلك الهدف، يستخدم النهج البحث النوعي بالجنس الوصفي هو البحث يعاهد ان يصوّر ان يترجم الأغراض كما هو. أداة رئيسية هي الباحثة، والطريقة لجمع البيانات التي تستخدم هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيقة. تحلل البيانات بتخفيض البيانات، عرض البيانات، والإستنتاج.

يدل حاصل البحث أن: (1) الاستراتيجية التي تستخدم المدرسة لتدخيل شخصية الطلاب المسالم هي الأسلوب التعليم الإجتماعي في مجموعات، مناقشة، (*jigsaw*)، الأنشطة الصلاة الضحى والظهر جماعة، يحتفي الأصدقاء، الأنشطة الجمعة الصباحة، التعاون (السرطي، الجيش، النيابة)، الإنفاقة والخدمة الإجتماعية، الأنشطة الزيادة فراموكا، وعهد الطلاب. (2) العناصر المؤيدين من أداء الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم هي: الأولى، تحرك المطلعين هو دور المعلم، واكل الرئيس في الطلابي (فرقة الطلابي)، نظام المدرسة، عهد الطلاب، والسبب الصديق. الثانية، تحرك الغريب هو دور الوالد أو والي الطلاب. ثم العناصر المثبطات هي قلة الوعي الطلاب عن الأهم المسالم، عرقية الطلاب، وإلتصال الداخلي الطلاب. (3) الأثر من الاستراتيجية المدرسية في تدخيل شخصية الطلاب المسالم من المدرسة المتوسطة الحكومية 1 دودوك سامفيان غرسيك هي لقد ذهب الشجار وقلة المستوى القتال الطلاب وتنمية التسامح ويستطيع التعاون.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif, psikomotorik, serta karakter peserta didik.

Eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 26.

Tuntunan yang jelas tentang aktivitas pendidikan islam juga telah disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Seperti yang dijelaskan dalam hadist

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya:

*“Mencari ilmu hukumnya fardhu ‘ain bagi setiap muslim baik laki-laki dan perempuan”*³

Dengan demikian, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Pada hakikatnya, ilmu mencakup banyak hal diantaranya ilmu alam, ilmu sosial, hingga ilmu terapan yang seluruhnya digunakan untuk mengagungkan kebesarannya. Di sekolah peserta didik akan mengalami perkembangan baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta karakter yang proses pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang tidak hanya baik dalam hal pengetahuan, namun juga baik dari segi akhlakunya.

Kehidupan pendidikan masyarakat Indonesia saat ini cukup mengkhawatirkan. Banyaknya *bulliying*, perkelahian, tawuran hingga hingga kasus menghilangkan nyawa antar siswa. Masalah – masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis materil tetapi juga mengalami krisis moril. Dahulu bangsa Indonesia dikenal dengan sikap yang ramah dan peduli terhadap sesama. Namun, sekarang karakter baik tersebut semakin terkikis dan

³ Terj. *Ta'lim Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 11.

berubah menjadi sikap yang tidak terpuji, kerusuhan, tawuran, hingga akhirnya menyebabkan kasus menghilangkan nyawa. Lunturnya karakter bangsa Indonesia karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk ditimbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang tidak baik. Penanaman karakter yang terpuji harus dimulai usia dini agar kelak dewasa akan menjadi kebiasaan berbuat hal-hal yang terpuji. Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia, khususnya bidang pendidikan menerima banyak pengaduan di awal tahun 2018 terkait kekerasan terhadap anak didik yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, petugas sekolah lainnya, dan anak didik. Pengaduan yang diterima KPAI di dominasi oleh kekerasan fisik dan anak korban kebijakan (72%), sedangkan kekerasan psikis (9%), kekerasan finansial atau pemalakan/pemerasan (4%) dan kekerasan seksual (2%).

Penanaman pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan dan pembentukan karakter yang pertama. Sedangkan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran, tetapi juga penanaman moral, budi pekerti yang luhur dan sebagainya.

Menurut wawancara pra penelitian terhadap salah seorang siswa, ia mengatakan bahwa terkadang terjadi perkelahian / tawuran di dalam sekolah. Biasanya kelas VII dan VIII berkelahi / tawuran di dalam sekolah, sedangkan

kelas IX di luar sekolah. Pernah terjadi perkelahian antara anak baru, akan tetapi mereka merahasiakan penyebabnya.

Selain itu kejadian tawuran atau perkelahian antar siswa ini disebabkan oleh sifat egois siswa yang bertempat tinggal di desa Sumengko yang juga menjadi alamat SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaen Gresik. Siswa yang bertempat tinggal di desa Sumengko merasa memiliki kuasa dibandingkan siswa dari desa lainnya di sekolah. Siswa juga melakukan saling ejek dengan siswa lainnya.

Namun, menurut Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik selama 4 tahun terakhir tingkat kenakalan siswa tersebut menurun. Peneliti juga menemukan salah satu strategi yang digunakan sekolah yang menanamkan pendidikan karakter cinta damai.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti strategi sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai dengan judul penelitian “**Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana dampak dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

3. Untuk mengetahui dampak dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan perkembangan ilmu pengetahuan tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa serta dapat juga digunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sebuah informasi tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa, serta dapat mengembangkan program-program sekolah mengenai strategi dalam menanamkan karakter cinta damai terhadap siswa, serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan penguatan dalam menanamkan karakter cinta damai siswa didalam kelas, khususnya untuk guru IPS.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat memberikan informasi dan penguatan akan pentingnya menanamkan rasa cinta damai siswa baik di dalam sekolah, maupun di kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai referensi tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai khazanah ilmu pengetahuan dalam mendidik siswa nantinya, sehingga dapat melaksanakan internalisasi karakter cinta damai di lingkungan sekolah dan pada siswa juga nantinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang disusun oleh Ahmad Minan Zuhri dengan judul "*Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*"⁴. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan damai. Perbedaan

⁴ Ahmad Minan Zuhri, "*Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*", (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

penelitian ini dengan penelitian terdahulu memfokuskan mengenai pendidikan damai dalam islam beserta urgensinya. Penelitian ini membahas mengenai damai dalam konteks hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam. sedangkan penelitian ini membahas pendidikan karakter damai dalam konteks hubungan dengan manusia di pendidikan formal (sekolah).

2. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang disusun oleh Titin Triana dengan judul "*Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter*"⁵. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu fokus mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi sekolah dalam membentuk pendidikan karakter cinta damai siswa.
3. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang disusun oleh Reny Nuril Hidayati "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*"⁶. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Fokus pada (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada gerakan literasi sekolah pada siswa, (2) pelaksanaan

⁵ Titin Triana, "*Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter*", (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol. 9 No.1, Desember 2016)

⁶ Reny Nuril Hidayati "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*", (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Oktober 2017).

internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pendidikan karakter cinta damai siswa.

4. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian yang disusun oleh Nurul Laily Rokhmatul Izzah "*Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen*"⁷. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter cinta damai siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus pada: (1) karakter cinta damai siswa, (2) bentuk pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa (3) faktor pendukung dan penghambat polah asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai siswa.
5. Penelitian terdahulu yang kelima yaitu penelitian yang disusun oleh Moh. Toriqul Chaer "*Islam dan Pendidikan Cinta Damai*"⁸. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan cinta damai. perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus terhadap pendidikan damai menurut

⁷ Nurul Laily Rokhmatul Izzah "*Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen*" (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mei, 2018).

⁸ Moh. Toriqul Chaer "*Islam dan Pendidikan Cinta Damai*" (ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016).

agama Islam. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai siswa.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal / dll), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Minan Zuhri “ <i>Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam</i> ” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010	Membahas tentang pendidikan damai	Fokus masalah penelitian tersebut adalah tentang pendidikan damai dalam islam serta tujuannya.	Pada penelitian ini pendidikan karakter cinta damai di lingkup pendidikan formal (sekolah)
2	Titin Triana, “ <i>Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter</i> ”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol. 9 No.1, Desember 2016.	Membahas tentang pendidikan karakter	Fokus tentang peranan guru dalam pendidikan karakter	Di penelitian ini membahas tentang strategi sekolah dalam membentuk pendidikan karakter cinta damai siswa
3	Reny Nuril Hidayati “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang</i> ”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik	Membahas tentang internalisasi pendidikan karakter di sekolah.	Fokus pada (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada gerakan literasi sekolah pada siswa, (2) pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa.	Penelitian ini lebih fokus kepada pendidikan karakter cinta damai siswa.

	Ibrahim Malang, Oktober 2017.			
4	Nurul Laily Rokhmatul Izzah “ <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen</i> ” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mei, 2018.	Membahas tentang pendidikan karakter cinta damai siswa	Fokus pada: (1) karakter cinta damai siswa, (2) bentuk pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa (3) faktor pendukung dan penghambat polah asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa	Penelitian ini fokus pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai siswa
5	Moh. Toriqul Chaer “ <i>Islam dan Pendidikan Cinta Damai</i> ” ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 2, Nomor 1, Juli- Desember 2016	Membahas tentang pendidikan cinta damai	Lebih fokus terhadap pendidikan damai menurut agama Islam	Penelitian ini fokus pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai siswa

Berdasarkan tabel di atas, terlihat persamaan dan perbedaan kajian penelitian dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian tentang “Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik” ini merupakan penelitian baru.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam hal pemaknaan atau penafsiran judul penelitian, maka penelitian dengan judul **“Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik”** maka akan dijabarkan definisi dari masing-masing istilah, yang akan diperinci sebagai berikut:

1. Strategi Sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.
2. Internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai ke dalam diri seseorang.
3. Karakter adalah watak, sifat atau kepribadian yang dimiliki seorang individu yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.
4. Karakter cinta damai adalah sebuah kepribadian yang mengedepankan perdamaian dalam berinteraksi terhadap sesama umat manusia.
5. Siswa SMP (sekolah menengah pertama) adalah pelajar yang berada di dalam pendidikan formal jenjang pertama. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab.

1. BAB I: Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Perspektif Teori, berisi tentang penjelasan-penjelasan bersifat teoritis dan konseptual berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
3. BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian yang berisi uraian derkripsi data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan temuan penelitian yang kita peroleh di lokasi penelitian.
5. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, selanjutnya dianalisis hingga menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan, serta hasil dari rumusan masalah.

6. BAB VI: Penutup, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seta saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas yang perlu dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Robert, internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.⁹

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai kedalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan akan mampu menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku.¹⁰

Jadi, internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatunya nilai dalam diri seseorang, yang dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.

Dalam hal ini berupa proses yang berlangsung secara terus menerus

⁹ Robert dalam Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2026, Hlm. 849-856

¹⁰ Wuri Wuryandani, dkk., *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2 Juni 2014.

kepada peserta didik akan memberikan dampak menyatunya nilai yang dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap peserta didik.

b. Tahap-Tahap Internalisasi

Pada proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu:¹¹

- 1) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam daripada tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Proses ini transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu: (1) menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya, (2) menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan

¹¹ Muhaimin dkk., Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media, 1996, hlm. 153.

sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut, (3) memberi nilai, yakni siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, (4) mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain, dan (5) karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku kepribadiannya, sehingga nilai tersebut sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang kemudian dalam islam disebut dengan kepercayaan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.¹²

Jadi, proses internalisasi bila dikaitkan dengan tugas perkembangan manusia harus berjalan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa karena internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perubahan diri manusia, yang didalamnya juga termasuk pemberian makna (nilai) sebagai implikasi respon terhadap makna.

2. Strategi Internalisasi

Brooks dan Goole dalam Elmubarak mengatakan bahwasannya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga

¹² *Ibid.*, hlm. 154

elemen penting yang diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya.¹³

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:¹⁴

1. *Moral knowing / learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai, siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; 2) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; 3) mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

2. *Moral Loving / Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah emosional siswa, hati, jiwa, bukan lagi akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri “iya, saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktekkan akhlak itu...” untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 111.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 112-113

menyentuh hati, *modelling*, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3. *Moral Doing / Learning To Do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Sesungguhnya garis besar arah pendidikan karakter di Indonesia sudah diungkap dalam draf Grand Desain Pendidikan karakter, publikasi 23 oktober 2010. Terungkap dalam draf tersebut kerangka proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter akan dilaksanakan dengan strategi pada konteks makro dan strategi pada konteks mikro. Ranah makro berskala nasional, sedangkan ranah mikro terkait pengembangan karakter pada suatu satuan pendidikan atau sekolah secara holistik (*the whole school reform*).¹⁵

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 111

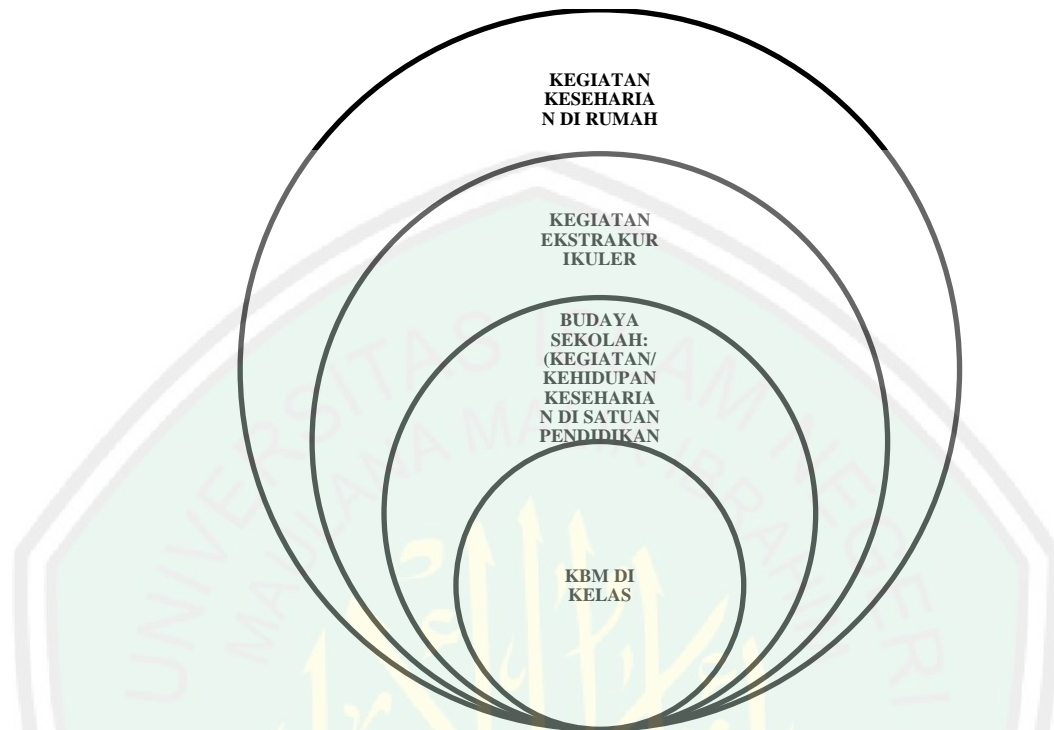
Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideology bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis: teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik (*best practices*) dari tokoh-tokoh, kelompok kultural, pesantren dan lain-lain.¹⁶

Dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan nilai/karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*).¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., hlm 112-113

STRATEGI MIKRO PENDIDIKAN KARAKTER



Gambar 2.1

konteks Mikro Pendidikan Karakter

Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*). Sementara itu untuk mata pelajaran lain, pendidikan karakter dikembangkan sebagai kegiatan yang hanya memiliki dampak pengiring terhadap berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm 113

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa arab, karakter diartikan *khuluq*, *sjiyah*, *than'u* yang juga berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Terkadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian)¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.²⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yohyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 42

dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip (2000) menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.”²¹

Scerenco (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs *onlinenya* yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.²²

Character First suatu organisasi swasta nirlaba yang ada di amerika serikat dalam salah satu buletinnya bagi siswa peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membuat pengertian karakter

²¹*Ibid.*, hlm 41-42.

²²*Ibid.*

menjadi mudah. Jika engkau selalu berbuat sesuatu, baik ibumu ada atau tidak ada (*whether there is your mom or not*) itulah karaktermu. *American Heritage Dictionary of the English Language 4th edition* mendefinisikan karakter sebagai gabungan antara kualitas dan ciri-ciri yang membedakan seseorang, kelompok atau sesuatu dengan yang lain. Robert Marine (1998) mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.²³

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*). Kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).²⁴

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pribadi

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hlm 42-43

seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Thomas Lickona (1991) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.²⁶

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak perlu disangsikan lagi bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Pendidikan karakter melalui sekolah tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan sebagainya. Pemberian penghargaan kepada yang berprestasi dan hukuman kepada yang melanggar,

²⁵ *Ibid.*, hlm 43

²⁶ Titin Triana, "Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol. 9 No.1, Desember 2016, hlm. 25

menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran yang ada disamping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter seperti pelajaran Agama, Sejarah, Kewarganegaraan dan sebagainya.²⁷

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton, 2010). Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.²⁸

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 43

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *funderstanding* (2006). Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.” Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur pendidikan karakter (*character education brochure*) dinyatakan bahwa: “pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.”²⁹

Di pihak lain, Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan

²⁹ *Ibid.*, hlm 44

pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll (2006) menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu”.³⁰

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *traditional Approaches to Character Education in Britain and America* (Nucci and Narvaez, 2008), mengutip Anne Lockwood (1997) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga

³⁰ *Ibid.*, hlm 44-45

masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.³¹

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood memerinci ada tiga proposisi sentral dalam pendidikan karakter. “*pertama*, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak semata-mata membiarkannya sekadar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsensus bersama. *Kedua*, bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter, dan *ketiga*, perilaku antisosial sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan”.³²

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piki, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan

³¹ *Ibid.*, hlm 45

³² *Ibid.*

sepenuh hati. Pendidikan karakter pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.³³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:³⁴

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;

³³ *Ibid.*, hlm 45-46

³⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2012) hlm. 24.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:³⁵

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik,

d. Ciri dasar pendidikan karakter

Forester dalam Majid menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm. 36-37.

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normatif dalam setiap tindakan.
- 2) Koherasi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherasi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherasi dapat menumbuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa pengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lebih lanjut majid menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut di atas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakan.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, sebagai berikut:³⁷

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan dan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga Negara

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73-76.

yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan, yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, departemen pendidikan nasional mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang dilakukan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Upaya yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

l) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Pendidikan Karakter Cinta Damai

Dalam bahasa Indonesia, kata damai diartikan sebagai tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tentram, tenang dan keadaan tidak bermusuhan atau rukun. Dalam bahasa arab, kata damai dan peace sepadan dengan kata *amn* (aman) dan *salam* (damai, tentram).³⁸ Hal yang menarik adalah kata *amn* dan *salam* merupakan akar kata dari iman dan islam.

Cinta damai yaitu perilaku yang bisa menghargai perbedaan yang dimiliki individu / kelompok lain dari pada dirinya atau kelompoknya sendiri. Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁹

Pendidikan damai merupakan proses pendidikan yang memperdayakan masyarakat agar mampu memecahkan konflik dengan cara kreatif, dan bukan dengan cara kekerasan. Dalam konteks ini, pendidikan damai menjadi sangat terkait dengan tingkat kepuasan masyarakat. Kesulitannya adalah tatkala cara kreatif yang ditempuh tidak menjadikan masyarakat puas dalam menyelesaikan konflik. Memang, cara kreatif kadangkala dipandang tidak menampilkan kejantanan, rasa jagoan dan semangat heroism, yang kemudian

³⁸ Munir Baalbaki, *Al-Maurid: A Modern English-Arabic Dictionary*, (Beirut Dar Al Ilmi Li Al Malayin, 1969), hlm.666. Lihat Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004) Hlm. 78.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 75.

mendorong penyelesaian konflik dengan jalan kekerasan. Cara kreatif dalam menyelesaikan konflik biasanya memerlukan waktu lebih lama, membutuhkan kesabaran, kedewasaan emosional, untuk menghasilkan *win-win solution* serta kedamaian.⁴⁰

Dalam pendidikan damai, kondisi damai dipahami tidak sekedar sebagai tiadanya bentuk-bentuk kekerasan langsung, melainkan juga terwujudnya kondisi damai yang positif. Pendidikan damai dengan demikian mencakup seluruh aspek dalam perdamaian. Pendidikan damai diarahkan untuk menumbuhkan tiga aspek utama. Pengetahuan (*knowledge*) sebagai *cognitive domain*, keterampilan (*skill*) sebagai *psychomotoric domain*, dan sikap (*attitude*) atau *affective domain* yang untuk mengembangkan budaya damai secara global.⁴¹

Penjabaran tentang materi dan metode dalam pendidikan damai adalah sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan damai memuat materi pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi mawas diri, pengakuan tentang prasangka, berbagai isu lainnya seperti konflik dan perang, damai tanpa kekerasan, lingkungan dan ekologi, nuklir dan senjata lainnya, keadilan dan kekuasaan, teori resolusi, pencegahan dan analisa konflik, budaya, ras, jender, agama, isu HAM, sikap tanggung jawab, pengaruh globalisasi, masalah buruh, kemiskinan dan ekonomi internasional, hukum internasional dan mahkama keadilan, PBB,

⁴⁰ Djohar, Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan. (Yogyakarta: LESFI, 2002) hlm. 106. Lihat Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004) hlm. 93

⁴¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004) hlm. 93-94

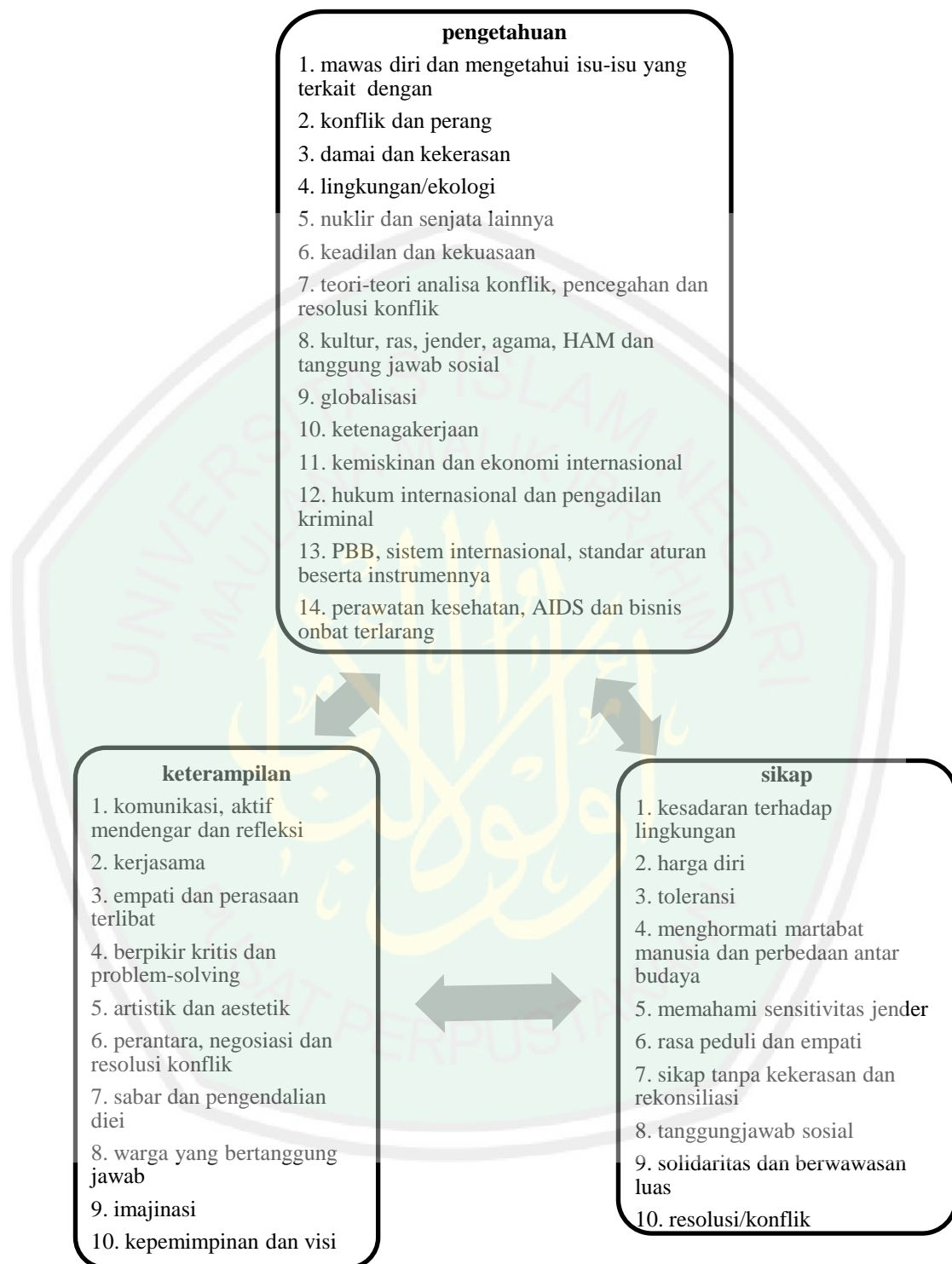
instrumen, standard dan sistem internasional, perawatan kesehatan, masalah AIDS dan jual beli obat terlarang. *Kedua*, muatan materi keterampilan (*skill*) dalam pendidikan damai meliputi komunikasi, kegiatan reflektif dan pendegaran aktif, kerjasama, empati dan rasa harus, berpikir kritis dan kemampuan problem solving, apresiasi nilai artistic dan estetika, kemampuan menengahi sengketa, negosiasi dan resolusi konflik, sikap sabar dan pengendalian diri, menjadi warga yang bertanggung jawab, penuh imajinasi, kepemimpinan ideal dan memiliki visi. *Ketiga*, muatan materi nilai atau sikap (*attitude*) dalam pendidikan damai meliputi : kesadaran ekologi, penghormatan diri sikap toleransi, menghargai martabat manusia beserta perbedaannya, saling memahami antar budaya, sensitive jender, sikap peduli dan empati, sikap rekonsiliasi dan tanpa kekerasan, tanggung jawab sosial, solidaritas, resolusi berwawasan global.⁴²

Di ruang kelas, pendidikan damai diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan anak melalui metode belajar partisipatoris dan kooperatif, serta suasana saling toleransi, peduli dan menghargai. Melalui kegiatan dialog dan eksplorasi, guru bersama murid melakukan petualangan belajar interaktif. Para peserta didik ditumbuhkan dan diperdayakan untuk mampu berperilaku yang tanggung jawab atas perkembangan diri dan prestasi mereka sendiri, sedangkan para guru memelihara kedamaian

⁴² *Ibid.*, 94.

seluruh peserta didik. Pelaksanaan pendidikan damai merupakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh peserta didik, memajukan keadilan bersama dan perlakuan yang sama di antara remaja, serta meningkatkan tanggung jawab individu maupun sosial baik bagi para pendidik maupun peserta didiknya. Melalui bimbingan dan aksi sosial ini, para pendidik damai mendemonstrasikan bahwa masih ada banyak alternatif lain selain kekerasan.⁴³

⁴³ *Ibid.*, 94-96



Gambar 2.2
Domain Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan dalam Pendidikan Damai

Berikut indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter cinta damai.⁴⁴

Tabel 2.1
Indikator Keberhasilan Sekolah Dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Cinta Damai)

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis. • Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. • Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. • Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang damai. • Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. • Pembelajaran yang tidak bias gender. • Kekkerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Kata “islam” berasal dari bahasa arab yang memiliki beberapa makna. Pertama : islam merupakan akar kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti *khadla'*, atau *inqaada* yaitu *submission, resignation, surrender, submissiveness, yielding, giving up, giving in* atau tunduk, pasrah, menyerah, ketundukan, atau penyerahan diri.⁴⁵

Kedua, kata islam berasal dari kata *salima* artinya selamat.

Maksudnya selamat dunia-akhirat. *Ketiga* islam berasal dari kata

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 103.

⁴⁵ Rohi Baalbaki, Al-Mawrid, (Beirut: Dar El-Ilmi Lilmalayin, 1988) hlm. 91. Lihat Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004) hlm. 147.

silmun artinya damai, yakni damai dengan Allah, damai dengan makhluk, dan damai dengan sesama. Damai dengan Allah tidak lain adalah taat kepada Allah dan tidak bermaksiat kepadanya. Taat kepada Allah berarti menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya...Damai dengan makhluk berarti memperlakukan alam semesta (flora, fauna, mineral, dan lainnya baik makhluk hidup maupun mati) sebagai sesama makhluk Allah, berinteraksi secara santun, melindungi dan melestarikan alam...damai dengan sesama berarti hidup rukun sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, warna kulit, ras, seks, suku, bangsa, bahasa, keturunan, kekayaan, pangkat atau kedudukan, dan lain sebagainya. Hubungan antar manusia ini merupakan perwujudan ajaran islam tentang persaudaraan (*ukhuwah*), baik sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*), sesama bangsa (*ukhuwah wathaniyah*), maupun sesama manusia sedunia (*ukhuwah insaniyah*).⁴⁶ Allah berfirman di Q.S Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

⁴⁶ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004) hlm.147-150.

Ajaran islam sarat dengan nilai kasih sayang. Tiap kali seorang muslim hendak membaca A-Qur'an, ia dianjurkan untuk mengawali bacaannya dengan mengucapkan *Bismillahi Al-Rahman Al-Rahim*, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Beberapa ayat Al-Qur'an mengidentifikasi orang-orang yang beriman dan beramal saleh di atas dengan perilaku kasih sayang dan perdamaian. Hadis Nabi juga banyak memuat ajakan untuk kasih sayang dan perilaku damai. Diriwayatkan dari Ibn Abbas ra bahwa Nabi SAW bersabda: “ *bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang lebih kecil dan tidak menghormati yang lebih besar, tidak memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar*”.⁴⁷

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini, secara skematis dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 214-216.



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasannya penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai, mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai, dan mengetahui hasil dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter cinta damai. Sehingga akan menemukan sebuah temuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁹ Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

⁵⁰ Lexy j. Moleong, op.cit., hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti di lapangan sangat di perlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama dalam penelitian. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya dalam penelitian yang dilakukannya. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya. Jadi, kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, bahkan peneliti sering disebut sebagai instrument atau alat pengumpul penelitian karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian.⁵¹

Pada saat pengumpulan data dilapangan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif dan pasif pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan wawancara kepada siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan agar saat peneliti terjun kelapangan penelitian, peneliti memiliki sedikit gambaran mengenai pelaksanaan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dikaitkan dengan data-data yang hendak dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah diambil.

⁵¹ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm. 163-168.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan struktur dan karakteristik sekolah.

SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik berlokasi di Jalan Raya Sumengko, Desa Sumengko, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Gresik yang telah terakreditasi “A” dengan menggunakan Kurikulum 2013. Karakteristik sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter terutama karakter cinta damai yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang peneliti ambil menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik menjadi lokasi penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau bisa juga diartikan sebagai fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.⁵² Sedangkan sumber data merupakan asal-usul darimana data itu diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³

Menurut sumber datanya, pengelompokan data dibagi menjadi 2, yaitu:

⁵² M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁵³ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁵⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan yang diamati dari waka kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Serta mengamati perilaku siswa di SMP Negeri Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dan sumber-sumber yang telah ada.⁵⁵ Data sekunder berasal dari buku, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah.

Kedua data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, *loc. cit.*

⁵⁵ *Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- 1) Strategi yang digunakan sekolah untuk menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 2) Gambaran umum proses pelaksanaan internalisasi karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 3) Kondisi siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 4) Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terkait yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, guru BK dan siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan, sebagai berikut:

- 1) Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 2) Proses pelaksanaan Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 3) Faktor penghambat dan pendukung Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 4) Dampak dari Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

- 5) Solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
- 6) Kesan siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik dengan adanya internalisasi karakter cinta damai.
- 7) Manfaat yang bisa diambil oleh guru dan siswa dengan adanya strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam buku Lexy J. Moloeng adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini mengandung komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*verification*). Penjelaskannya akan dipaparkan sebagai berikut:⁵⁸

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

Maka dalam penelitian ini, temuan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah-pilah sesuai tingkat kebutuhan dan di kategorikan berdasarkan sistematika penulisannya agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan peneliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵⁷ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

⁵⁸ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 244.

flowchat dan sejenisnya. Namun, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

c. Verifikasi/Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang

telah didukung oleh data-data yang mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁹ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian, antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Sebagaimana yang sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁰

⁵⁹ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm. 321.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 327.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶¹

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶²

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti.⁶³

⁶¹ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 271.

⁶² *Ibid.*, hlm. 272.

⁶³ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm 329.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶⁵ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data, dan waktu.⁶⁶

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian dalam kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini akan diperinci sebagai berikut.⁶⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 330.

⁶⁵ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 330.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 273.

⁶⁷ Lexy j. Moleong, *op.cit.*, hlm. 127-136.

a. Menyusun Rancangan Penelitian dan Memilih Lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memilih sekolah yang cocok atau sesuai dengan rancangan penelitiannya. Dalam hal ini, rancangan penelitian dipilih oleh peneliti yaitu mengenai strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai. Peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitiannya, yaitu di SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

b. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah yang telah dipilih untuk diteliti yaitu SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik mengenai strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai.

c. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Peneliti dapat mulai memilih dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak siswa mengenai strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

d. Penyiapan Perlengkapan Penelitian

menyiapkan perlengkapan penelitian perlu untuk dilakukan peneliti supaya peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan, perlengkapan penelitian meliputi *handphone*, buku catatan, alat tulis, kertas, dan lain sebagainya.

e. Memperlihatkan Etika Penelitian

Tiap daerah mempunyai etika dan norma masing-masing. Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan subyek penelitian, sehingga peneliti harus dapat memahami dan menghormati etika dan norma di lingkungan yang diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian supaya bisa mempersiapkan dirinya dan menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti hendaknya menetapkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

b. Memasuki Lapangan

Selama peneliti berada di lapangan, hendaknya menjalin hubungan akrab dengan subyek agar peneliti mendapatkan data yang objektif. Selain itu, peneliti juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan lapangan.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

selama penelitian, peneliti berperan serta dalam kegiatan di lapangan sekaligus melakukan pengumpulan data, sehingga peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang harus dibutuhkan serta harus cekatan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, observasi, studi dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, yakni analisis melalui pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai, faktor-faktor penghambat, serta hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai yang berhasil ditemukan di lapangan.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Berikut ini identitas sekolah:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Duduksampeyan
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sumengko No. 09 Duduksampeyan
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Gresik
Kecamatan : Duduksampeyan
Desa / Kelurahan : Sumengko
Jalan : Jl. Raya Sumengko No. 09
Kode Pos : 61162
- c. Status Akreditasi : A (92)
- d. Telepon : (031)3903295

SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik merupakan tanah milik pemerintah. Awal berdirinya SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik tahun 1983 yang bertempat di Ds. Tumapel Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Namun, pada tahun 1984 SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik di resmikan dan berpindah lokasi ke Ds. Sumengko Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk mengembangkan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Visi SMP Negeri Duduksampeyan Kabupaten Gresik yaitu: “Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (AKBAR).

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik sebagai berikut:

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- g. Menciptakan lingkungan bersih, nyaman, asri dan menarik di lingkungan sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah yaitu:

- a. Memperoleh Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- b. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

4. Kurikulum Sekolah

SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter pada jenjang kelas VII, VIII, dan

IX. Hal ini sesuai sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	jumlah
1	Ruang kelas	27
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang laboratorium IPA	2
6	Koperasi	1
7	Ruang laboratorium bahasa	1
8	Ruang tata usaha	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang Multimedia	1
11	Ruang komputer	5
12	Ruang UKS	1
13	Masjid	1
14	Kamar mandi	14
15	Lapangan olahraga	2
16	Ruang OSIS	1
17	kantin	1
18	parkiran	1
19	Ruangan peralatan olahraga	1
20	Gudang	2

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik dilaksanakan melalui beragam kegiatan. Menurut pengamatan peneliti kegiatan tersebut antara lain sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sambut teman, kegiatan jum'at sehat dan lain sebagainya. Selain kegiatan rutinan tersebut, penanaman karakter cinta damai juga dilakukan pada intrakurikuler maupun di ekstrakurikuler. Pelaksanaan internalisasi karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik dilaksanakan sesuai dengan program-program yang dibuat oleh lembaga sekolah. Tahapan internalisasi dilaksanakan dengan menginformasikan tentang nilai yang baik dan buruk kepada siswa, kemudian menerapkan dengan menjalankan program yang dibuat oleh lembaga sekolah, kemudian peserta didik menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁸

SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik memiliki strategi dan program-program yang bertujuan sebagai pendidikan karakter, terutama karakter cinta damai siswa. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh pak Sudarsono selaku waka kesiswaan. Beliau menuturkan bahwa:

⁶⁸ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 18 Juli 2019

“kegiatan yang termasuk pendidikan karakter cinta damai salah satunya menyambut di depan sekolah, pelaksanaan kegiatan religi tiap hari senin sampai hari kamis kan ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah, terus ada lagi hari jum’at kegiatan jum’at bersih, terus kegiatan orasi...”⁶⁹

Selain itu sekolah juga memiliki kegiatan yang juga dapat menanamkan karakter cinta damai siswa, seperti kegiatan penyuluhan dari kapolsek dan koramil. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler pramuka dan pembelajaran pelajaran IPS yang dapat mengajarkan tentang karakter cinta damai. Berikut pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan tersebut:

a. Pembelajaran Mata Pelajaran IPS



Gambar 4.1
Pelaksanaan KBM Mata Pelajaran IPS

Salah satu strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai yaitu penanaman nilai karakter cinta damai pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).. peneliti melakukan

⁶⁹ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, 23 Juli 2019.

observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas IX A dengan.⁷⁰

Menurut pengamatan peneliti, Bentuk penanaman karakter cinta damai tidak hanya dilakukan dengan memberikan nasehat atau wejangan terhadap peserta didik. Selain nasehat atau wejangan, guru memberikan penanaman karakter cinta damai dengan bentuk praktik (metode pembelajaran). Berikut yang diungkapkan oleh Bapak Djalal selaku guru mata pelajaran IPS kelas IX A mengatakan sebagai berikut:

“ penanaman karakter cinta damai dengan menggunakan metode tanya jawab, yang kedua metode berkelompok, berdiskusi, datau dengan metode baru dengan cara jigsaw dan sebagainya. Kalau saya biasanya menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, terus metode jigsaw itu saling melengkapi. kita sendiri kan memberikan suatu wawasan dengan cara yang istilahnya kta sendiri yang menanamkan dulu. Tanpa menanamkan, diskusi saja tidak berhasil. Karena, anak itu sendiri kan memerlukan bimbingan dan dengan adanya suplay yang lain-lain.”⁷¹

Begitupun yang di ungkapkan oleh Bunga Puspitasari siswi kelas 9A, ia mengatakan:

“Guru mendorong kita kayak waktu presentasi kita nggak boleh menjatuhkan gitu tanggapannya dan pertanyaannya (netral).”⁷²

Selain itu, Peneliti melakukan observasi dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS di kelas 9A dengan materi pembelajaran ”Interaksi Antar Negara Asia dengan

⁷⁰ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 22 Juli 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Djalal, Guru IPS, tanggal 27 Juli 2019.

⁷² Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswi, Tanggal 27 Juli 2019.

Negara Lainnya”, guru menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Jigsaw



Gambar 4.2
Metode jigsaw mata pelajaran IPS

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan bapak Djalal (guru mata pelajaran IPS) adalah metode jigsaw. Menurut pengamatan peneliti, Metode ini digunakan pada materi benua beserta Negara-negaranya. Pertama guru membentuk 6 kelompok yaitu: Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika, Benua Amerika Utara, Benua Amerika Selatan, Dan Benua Australia. Kemudian guru meminta setiap kelompok mendiskusikan tentang letak astronomis, letak geografis dan Negara-negara pada benua menurut kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dengan kelompoknya, guru meminta 1 anggota kelompok mendatangi kelompok lain untuk menerangkan hasil

diskusinya tadi. Guru memberikan waktu 5 menit untuk menerangkan. Tugas menerangkan kepada kelompok lain tersebut dengan cara bergantian. Ketika guru berkata “ganti”, peserta didik berganti yang bertugas untuk menerangkan dan menuju kelompok lain yang masih belum mendapatkan materi kelompoknya.⁷³

2) Metode Kelompok diskusi.



Gambar 4.3
Metode diskusi KBM mata pelajaran IPS

sebuah kelompok diberikan tugas untuk mengamati peta benua dan diminta untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini guru melatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Didalam kegiatan diskusi, peserta didik memiliki empati membantu guru memasang peta di depan kelas. Terdapat seorang siswa yang akan berkelahi karena mereka tidak ingin maju menjelaskan hasil kelompok di depan teman-temannya. Akan tetapi konflikpun reda dengan mereka melakukan musyawarah

⁷³ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 29 Juli 2019.

yang hasilnya mereka maju berdua untuk menjelaskan hasil kerja kelompok di depan teman-temannya.⁷⁴

3) Metode Tanya Jawab



Gambar 4.4
Metode Tanya Jawab KBM Mata Pelajaran IPS

Metode pembelajaran yang menanamkan nilai cinta damai yaitu metode Tanya jawab. Menurut pengamatan peneliti, guru menggunakan metode Tanya jawab pada setiap pertemuan. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari dengan menunjuk salah seorang siswa. Jika siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan apresiasi dengan berkata “bagus.. pintar..” serta mengajak siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Jika siswa menjawab pertanyaan yang salah, guru berkata “ jawabannya kurang tepat / sedikit lagi” kemudian guru melemparkan pertanyaan ke siswa lainnya Hal ini

⁷⁴ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 23 Juli 2019.

dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan dapat saling menghargai pendapat orang lain.⁷⁵

Jadi, dari metode yang diberikan oleh guru yang awalnya guru menjelaskan tentang nilai-nilai cinta damai kepada peserta didik. Kemudian, guru melakukan metode-metode pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai sehingga siswa dapat mempraktikkan langsung ketika pada kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode jigsaw, kelompok diskusi dan metode Tanya jawab.

- b. Sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah



Gambar 4.5
Kegiatan Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah merupakan termasuk dalam penanaman karakter anak. Selain mengandung pendidikan karakter religius, kegiatan sholat berjamaah juga mengajarkan tentang cinta damai yaitu ukhuwah islamiyah (hubungan sesama umat muslim). Seperti yang dikatakan oleh bapak sudarsono selaku waka kesiswaan yang ketika itu saya wawancara, beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁵ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 23 Juli 2019.

“... kemudian pelaksanaan kegiatan religi setiap hari senin sampai hari kamis, kan ada sholat dhuhur berjamaah. Selain itu juga ada sholat dhuha setiap hari Jum’at untuk siswa siswa kelas IX (Sembilan)”⁷⁶

Dapat dilihat dari pernyataan bapak Sudarsono selaku waka kurikulum bahwasannya salah satu bentuk penanaman karakter cinta damai dengan melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah bagi siswa dan siswi SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Menurut pengamatan peneliti, Sholat berjamaah dhuhur ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis (jum’at melaksanakan Sholat Jum’at bagi laki-laki) pukul 12 siang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib oleh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Peneliti mengamati, bahwa seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Hanya saja saya berjumpa dengan beberapa siswi yang berhalangan untuk sholat.⁷⁷

Selain sholat dhuhur berjamaah juga terdapat sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah dilakukan oleh siswa dan siswi kelas 9 ketika hari Jum’at pada pukul 7 pagi di masjid sekolah.⁷⁸

Seperti yang dikatakan oleh Sherlinda Pramuwidita siswi SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, ia mengatakan:

“sholat dhuha itu hari jum’at. Itu Cuma kelas IX saja sih. Tapi pernah kelas VII, VIII, IX tapi pas lagi diadakan istighotsah. Kadang juga pernah disuruh gurunya sendiri, soalnya setiap

⁷⁶ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, tanggal 23 Juli 2019.

⁷⁷ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 22 Juli 2019.

⁷⁸ Observasi strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 2 Agustus 2019.

pagi itu se maunya anaknya. Kalau mau sholat dhuha ya sholat, kalau nggak ya nggak apa-apa. Kadang sehabis sholat itu ada ceramahnya. Ceramah tentang menasehati anak-anak, terus tentang tidak boleh malas sholat, pokok ada hubungannya sama sholat dhuha. Yang memimpin sholat itu pak rahmad kadang juga pak khusnul tapi jarang.”⁷⁹

Dari hasil wawancara bapak Sudarsono dan Sherlinda Pramuwidita, dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi SMP Negeri 1 Dukuksampeyan melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhurur dilaksanakan oleh seluruh kelas. Sedangkan sholat dhuha dilaksanakan oleh peserta didik kelas IX pada hari Jum’at. Terdapat juga kelas lain yang melaksanakan sholat dhuha karena di suruh oleh guru dan tidak memaksa. Jika dibiasakan sholat berjama’ah, para siswa akan memiliki dan memperkuat rasa kebersamaan persaudaraan se iman (Ukhuwah Islamiyah).

c. Sambut teman



Gambar 4.6
Kegiatan sambut teman

Salah satu kegiatan yang bertujuan membentuk karakter cinta damai anak adalah sambut teman. Kegiatan sambut teman ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk senyum, salam,

⁷⁹ Wawancara dengan Sherlinda Pramuwidita, Siswi, Tanggal 2 Agustus 2019

sapa (3S). pada saat peneliti mewawancarai bapak Sudarsono selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“dari sini, saya pernah studi banding ke Yogyakarta di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kok ada penyambutan seperti ini”⁸⁰

Dari pernyataan bapak Sudarsono, program ini terinspirasi oleh SMP Negeri 3 Yogyakarta ketika beliau melaksanakan studi banding ke sana. Kemudian program ini coba diterapkan di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Menurut pengamatan peneliti, Sambut teman merupakan kegiatan menyambut teman di gerbang sekolah setiap paginya. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan siswi sekelas. Kemudian mereka berbaris di gerbang sekolah. Siswa laki-laki di barisan laki-laki dan bersalaman dengan siswa laki-laki yang lainnya. Begitupun dengan perempuan bersalaman dengan teman perempuan lainnya.⁸¹ berikut penjelasan pak Sudarsono mengenai kegiatan tersebut:

“program ini adalah bersalam-salaman. Terus biasanya anak-anak itu pakai ada yang bawa permen tapi suka rela, nanti ada yang bawa permen habis salaman yang laki-laki ngasih permen ke laki-laki. Terus yang perempuan juga gitu, yang perempuan ngasih permen ke anak perempuan. Jadi, salaman itu kan anak laki-laki sendiri perempuan me sendiri. Sudah 4 tahun berjalan. Alhamdulillah akhirnya dulu sering tawuran akhirnya isa teredam. Untuk seragam saya serahkan ke wali kelas masing-masing. Mau memakai batik atau terserah.”⁸²

Begitupun yang diungkapkan oleh Bunga Puspita Sari selaku siswi kelas IX A sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, tanggal 29 Juli 2019

⁸¹ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 29 Juli 2019.

⁸² Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, tanggal 29 Juli 2019

“Terkadang salam salaman pakai dikasih permen.kalau setiap ada yang lewat itu kita kasih satu (permen). Tapi itu buat yang dating pagi. Kegiatan itu mulai jam 6.15 – 6.50. kemudian wali kelas juga mendampingi. Harusnya ini nggak pakai seragam sekolah, pakai baju bebas. Kalau pertama dulu itu disuruh wajib pakai baju batik. Dengan adanya kegiatan salaman sambut teman itu yang awalnya tidak kenal menjadi kenal. Ada yang bertengkar terus dengan salaman ini bisa akur lagi”⁸³

Jadi, kegiatan sambut teman ini dilakukan oleh siswa setiap paginya pukul 06.15 – 06.50 di gerbang sekolah. Kegiatan ini menunjukkan tentang adanya rasa nyaman dan cinta damai antar siswa dengan tetap adanya peraturan laki-laki bersalaman dengan dengan laki-laki, begitupun dengan perempuan. Dan dengan adanya kegiatan ini menjadikan kebiasaan senyum, salam, sapa siswa di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

d. Jum’at Pagi



Gambar 4.7
Kegiatan Jum’at Pagi

Jumat Pagi merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari jum’at pagi pukul 07.00-08.00 di SMP Negeri 1 Duduksampeyan menurut pengamatan peneliti, setiap hari jum’at pagi siswa dan siswi kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) berkumpul di lapangan sekolah

⁸³ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswa, tanggal 29 Juli 2019

dengan memakai seragam olahraga. Sedangkan kelas IX (Sembilan) melaksanakan sholat dhuha dan istighotsah di masjid sekolah.⁸⁴

Berikut penjelasan bapak Sudarsono selaku waka kesiswaan.

“pada hari jum’at terdapat kegiatan jumat sehat yang berisi tentang jumat bersih, terus kegiatan orasi, dan ada juga infaq. Jadi orasi itu kegiatan setiap kelas bergantian. Misalnya, kelas 8 A digabung dengan 8B itu nanti membuat kegiatan macam-macam seperti drama, tapi nanti tiap-tiap kelas. Memang sengaja dibikin seperti itu nanti biar anak-anak tidak ada yang biasanya disini muncul persaingan-persaingan terutama yang perempuan. Lah untuk mensiasati itu. Tapi ada gurunya sendiri kalau orasi. Dan sampai sekarang menjadi kebiasaan. Orasi tiap hari jum’at. Terus nanti tiap hari jum’at terbagi seperti ini, seperti jum’at ini orasi, minggu besok jum’at bersih, minggu besok senam.”⁸⁵

Selaras yang dikatakan oleh Bunga Puspitasari, ia mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan orasi itu menampilkan bakat. Apapun bakatnya misalnya puisi, pidato. Pernah ada orasi mengaji bareng 1 kelas di lapangan. terus ada drama-drama kocak. Dengan adanya orasi kita terhibur, bisa melihat bakat teman-teman yang terpendam. Itu dilakukan sebulan sekali setiap hari jum’at. Jadi Jum’at pertama jalan-jalan, jum’at kedua orasi, jum’at ketiga itu senam, terus jum’at keempat bersih-bersih. Terkadang juga Cuma apel biasa. Mulai jam .07.00-07.30, setelah itu pelajaran lagi.”⁸⁶

kegiatan setiap hari Jum’at pagi berisikan kegiatan bersih-bersih, senam, dan orasi. Orasi siswa ini merupakan penampilan siswa tentang bakat-bakat yang mereka miliki. Penampilan yang ditampilkan misalnya menyanyi, menari, drama, mengaji bersama dan lain-lain.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang

⁸⁴ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampayan Kabupaten Gresik, tanggal 2 Agustus 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Sudarsono, Waka kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Bunga Puspitasari, Siswi, tanggal 29 Juli 2019

bersih, nyaman dan sehat. Selain itu juga melatih siswa dan siswi untuk berani menampilkan bakat atau kreativitasnya di depan umum. Serta melatih siswa untuk bekerja sama antar kelas dalam menampilkan suatu penampilan dan menciptakan persaingan secara sehat.

- e. Penyuluhan dari Kapolsek, TNI, dan Kejaksaan di sekolah



Gambar 4.8
Jaksa Masuk sekolah (JMS)

Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan oleh sekolah yang bekerja sama dengan Kapolsek, TNI, dan kejaksaan. Kegiatan ini guna memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kedisiplinan dan taat aturan-aturan yang ada. Berikut penjelasan Waka Kesiswaan mengenai program tersebut:

“Kemudian biasanya dari kepolisian juga dari koramil kesini, terus menjadi pembina upacara itu program dari kapolsek. Tapi yang lebih sering itu koramil. Kalau kapolsek itu yang disampaikan seperti tawuran, narkoba. Pokoknya kejadian yang terjadi dan yang lagi bumung itu yang disampaikan.”⁸⁷

Hal serupa yang dikatakan oleh Bunga Puspita Sari sebagai berikut:

“ada penyuluhan tentang ketertiban dan pergaulan bebas. Yang koramil itu melatih kedisiplinan seperti mengajarkan PBB (Pelatihan Baris Berbaris, terus yang kapolsek biasanya

⁸⁷ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswa, Tanggal 29 Juli 2019.

penyuluhan lebih ke materi. Ada lagi Jaksa Masuk sekolah (JMS). Kalau jaksa penyuluhan tentang tawuran, narkoba, dan lain-lain.”

Menurut pemaparan diatas, selain terdapat penyuluhan dari Kapolsek dan pelatihan dari TNI setempat, juga ada Kejaksaan Negeri Gresik yang bekerjasama dengan sekolah dengan memiliki program yang bernama Jaksa Masuk Sekolah (JMS). Kegiatan ini merupakan penyuluhan kepada peserta didik tentang isu tawuran, narkoba, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini agar para siswa menaati aturan yang ada dan menciptakan rasa cinta damai.

f. Infaq dan Baksos



Gambar 4.9

Kegiatan Infaq Setiap Jum'at

Infaq merupakan kegiatan rutin setiap hari jum'at. Sedangkan Baksos atau bakti sosial merupakan salah satu program dari OSIS SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang peduli terhadap sesama dengan menyisihkan uang atau harta benda yang lainnya. Menurut pengamatan peneliti setiap hari jum'at guru mengumumkan lewat speaker sekolah agar perwakilan kelas mengambil kotak infaq di ruang guru. Setelah kotak

infaq di ambil, anak anak mengisi kotak infaq tersebut dengan uang 500 rupiah hingga 2000 rupiah. Setelah seluruh siswa membayar infaq, kotak tersebut dikumpulkan kembali ruang guru.⁸⁸ Berikut penjelasan dari Bunga Puspita Sari selaku keta OSIS:

“infaq di perkelas ada wadah sendiri untuk menaruh uangnya. Kalau sudah terkumpul dibawa ke ruang guru. Kalau ada yang orang tuanya meninggal dunia ada infaq juga. Apresiasi mengadakan baksos dan bagi-bagi takjil ketika bulan Ramadhan.”⁸⁹

Menurut pemaparan diatas, kegiatan infaq selain dilakukan pada setiap hari Jum'at, juga dilakukan ketika peserta didik mengalami kesusahan. Sebagai bentuk empati, peserta didik mengumpulkan uang, setelah tu di berikan kepada keluarga peserta didik yang mengalami kesusahan. Selain infaq dan baksos, juga terdapat pemagian takjil ketika Bulan Ramadhan. Selain baksos yang diadakan oleh OSIS, pramuka juga melakukan kegiatan baksos di dalam kegiatannya. Jika dibiasakan, hal ini dapat membuat peserta didik memiliki rasa empati dan saling tolong menolong terhadap sesama.

⁸⁸ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 2 Agustus 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Ketua OSIS, Tanggal 29 Juli 2019.

g. Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4.10
Kegiatan Kemah

Pramuka dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dapat meninternalisasikan karakter cinta damai siswa dikarenakan salah satu pada Dasa Dharma pemuka yang menunjukkan tentang cinta damai, yaitu Dasa Dharma yang kedua berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Terdapat beberapa pendidikan karakter cinta damai yang terkandung dalam kegiatan pramuka. Berikut penjelasan Bu Evy Musyafa'ah selaku pembina pramuka SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik:

“kalau cinta kan bisa dengan cinta lingkungan, binatang, manusia. Misalnya kalau sesama manusia bisa memberikan pertolongan ke sesama, memberikan baksos, dana sosial. Kalau dana sosial itu tidak setiap pertemuan. Misalnya kalau ada sisa kegiatan terus ada sisa berupa uang akan dibagikan ke orang-orang yang tidak mampu. Kalau misal mengikuti kegiatan perkemahan juga gitu, menyisihkan berupa benda misalkan berupa mi instan, beras dan dikumpulkan jadi satu, setelah itu dikasih ke warga yang kurang mampu di sekitar kalau kegiatan kemah itu banyak sekali, yaitu ada sholat berjamaah, memasak, tali temali pendirian tenda harus bisa, harus bisa membaca kode ketika penjelajahan, harus bisa mendirikan

bendera tanpa tiang. Proses pendirian bendera awal-awalnya ribet, tapi harus kerja semua.”⁹⁰

Begitupun yang diungkapkan oleh Bunga Puspita Sari sebagai berikut:

“pengamalan Dasa Dharma kalau cinta alam kita pernah membuat biopori. Kalau sesama manusia itu kita saling tolong menolong dalam hal apapun. Kalau ada teman sakit lebih dari 3 hari dijenguk. Memerikan sedekah kepada orang yang kurang mampu.”⁹¹

Menurut pemaparan diatas, cinta damai kegiatan pramuka dilakukan dengan sesama manusia, hewan maupun tumbuhan. Kegiatan yang menunjukkan penanaman cinta damai didalam pramuka yaitu terdapat memberikan pertolongan terhadap sesama, memberikan baksos dan dana sosial, bekerjasama membangun tenda dan mendirikan bendera tanpa tiang.

h. Janji Siswa

Menurut pengamatan peneliti, Janji siswa merupakan ikrar yang diucapkan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik setiap hari senin pada kegiatan upacara. Jadi, didalam upacara terdapat sesi pembacaan janji siswa yang dibacakan oleh petugas upacara kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik.⁹²

Begitupun yang diungkapkan oleh bapak Djalal sebagai berikut:

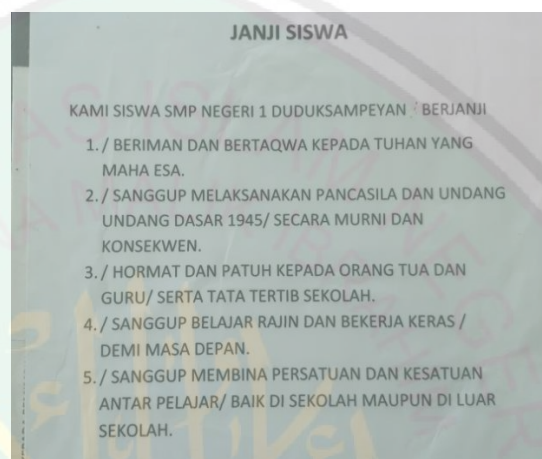
⁹⁰ Wawancara dengan Evy Musyafa’ah, Pembina Pramuka, Tanggal 22 Juli 2019.

⁹¹ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswi, Tanggal 29 Juli 2019.

⁹² Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 29 Juli 2019.

“salah satu penanaman cinta damai itu ada mbak waktu kegiatan upacara hari senin itu ada sesi pembacaan janji siswa. Jadi nanti ada petugasnya yang membacakan kemudian nanti diikuti sama anak-anak.”⁹³

Berikut teks janji siswa yang dibacakan pada saat kegiatan upacara bendera hari senin:



Gambar 4.11
Teks Janji Siswa

Menurut gambar di atas, terdapat 5 (lima) poin janji siswa yang harus diucapkan, yaitu:

- 4) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 5) Sanggup melaksanakan pancasila dan undang-undang dasar 1945 secara murni dan konsekuen,
- 6) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta tata tertib sekolah,
- 7) Sanggup belajar rajin dan bekerja keras demi masa depan,
- 8) Sanggup membina persatuan dan kesatuan antar pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Djalal, Guru IPS, Tanggal 27 Juli 2019

Di dalam isi dari janji siswa diatas yang menunjukkan tentang internalisasi karakter cinta damai siswa yaitu pada poin *ketiga* yaitu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta tata tertib sekolah, dan poin *kelima* yaitu sanggup membina persatuan dan kesatuan antar pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

a) Faktor pendukung

Keberhasilan program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerjasama yang terjalin antara satu pihak dan pihak lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan strategi penanaman pendidikan karakter cinta damai siswa yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh pihak kepala sekolah beserta *stakeholders*. Dalam melaksanakan strategi internalisasi karakter cinta damai siswa beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak wali murid yang dilakukan ketika tahun ajaran baru serta pengambilan raport siswa. Selain menyampaikan tentang kegiatan akademik siswa, pihak sekolah juga menyampaikan pola tingkah laku yang

harus ditaati oleh peserta didik, salah satunya tentang nilai-nilai cinta damai kepada sesama.⁹⁴



Gambar 4.12
Pertemuan Wali Peserta Didik Baru

Peran keluarga ini juga diungkapkan oleh Bunga Puspita Sari selaku siswa, ia mengatakan:

“kebiasaan dirumah seperti keluar dan masuk rumah itu mengucapkan salam dan salim kepada orang tua. Kebiasaan dirumah tersebut yang malah terbawa ke sekolah”⁹⁵

Jadi, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter khususnya cinta damai anak. Dengan adanya pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter anak terutama karakter cinta damai.

- 2) Faktor pendukung selanjutnya dalam menanamkan karakter cinta damai siswa adalah peran Waka Kesiswaan. karena tugas waka kesiswaan adalah melaksanakan pembimbingan, pengarahan, dan

⁹⁴ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, tanggal 27 Juli 2019.

⁹⁵ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswa, tanggal 29 Juli 2019

pengendalian kegiatan siswa siswa. Waka kesiswaan SMP Negeri 1

Duduksampeyan kabupaten Gresik, Bapak Sudarsono mengatakan:

“Faktor pendorongnya disini yaa otomatis kerja keras bapak ibu guru. Lah kebetulan tindakan sekolah disini semenjak saya menjadi ke siswaan selam 4 tahun, karena yang ditakuti itu Cuma saya. Anak-anak yang bermasalah itu saya jadikan 1, ada yang tak ajak bola volley, ada yang tak ajak futsal. Lah selama ini volley dan futsal ada sendiri gurunya, Cuma koordinatonya kan saya, lah rata-rata anak yang bermaslah itu sudah saya kasih semacam *shock teraphy*. Nanti jangan sampai kamu seperti itu lagi, nanti kalau kamu seperti itu nanti kamu tak coret, akhirnya itu yang nggak berani.”⁹⁶

Selaras dengan pernyataan Bunga Puspita Sari, ia mengatakan sebagai berikut:

“ kalau disini yang paling di takuti ya pak Sudarsono kak, kalau ada tata tertib yang dilanggar pasti dihukum sama pak Sudarsono. Bapaknya tidak jahat kok tapi tegas dan disiplin. Kalau siswa nggak melakukan kesalahan dan menaati tata tertib bapaknya sangat baik kok kak. Bahkan bisa di buat teman curhat sama teman-teman”.⁹⁷

Menurut pernyataan di atas, salah satu faktor pendorong dalam menanamkan karakter cinta damai siswa yaitu peran dari waka kesiswaan. *Image* waka kesiswaan yang tegas membuat rasa takut peserta didik dan mereka akan menaati pertintan dan peraturan sekolah. Terutama kepada siswa yang bermaslah tersebut dialihkan oleh waka kesiswaan untuk mengikuti kegiatan ekstra menurut bakat-bakat yang dimiliki peserta didik tersebut. Jika peserta didik tersebut melakukan tawuran lagi, mereka akan dicoret

⁹⁶ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, tanggal 29 Juli 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Bunga Puspita Sari, Siswi, 29 Juli 2019

dari tim ekstrakurikuler tersebut. Dengan hal tersebut siswa tidak akan mengulain kesalahan kembali.

- 3) Faktor pendorong selanjutnya yaitu peraturan-peraturan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Di dalam peraturan tersebut terdapat pelanggaran beserta sanksi yang diberikan oleh sekolah menurut bobot pelanggarannya. Hal ini menjadikan peserta didik menaati peraturan terutama peraturan yang berkenaan dengan cinta damai, serta peserta didik takut melakukan pelanggaran, serta jera dan tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

**KRITERIA PENILAIAN NONAKADEMIS
PERUMUSAN BENTUK-BENTUK PELANGGARAN**

A. SIKAP dan PERILAKU

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal	2
2	Mengganggu ketenangan dan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar	4
3	Kurang dan atau tidak seria kawan	2
4	Berbuat tidak sopan kepada kawan	2
5	Mencoret dinding, meja, kursi dan lain-lain	4
6	Mengancam atau mengintimidasi	6
7	Membawa dan atau merokok di sekolah	30
8	Bertindak tidak sopan kepada guru dan pegawai	10
9	Merusak sarana dan prasarana sekolah	30
10	Mengambil hal orang lain	20
11	Berjudi / bertaruh dalam bentuk apapun	20
12	Membawa senjata tajam, senjata api, dll	50
13	Memakai tanda tangan	30
14	Membawa dan atau mengedarkan miras, narkoba, CD/VCD/DVD porno	100
15	Berkelahi di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah.	30
16	Terlibat tawuran antar-sekolah	50
17	Berperilaku sesusila atau jorok	50
18	Terlibat tindak kriminal	100
19	Melompat / meloncat pagar	20
20	Hamil	100

B. KERAJINAN

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	Datang terlambat < 15 menit	1
2	Datang terlambat > 15 s.d. 45 menit	2
3	Datang terlambat > 45 menit	3
4	Tidak mengerjakan PR atau tugas	4
5	Tidak mengikuti salah satu eskul	2
6	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
7	Meninggalkan kelas tanpa izin	6
8	Tidak mengikuti upacara bendera Senin maupun PHBN	6

Gambar 4.13

Kriteria Penilaian Nonakademis Perumusan Bentuk-Bentuk Pelanggaran

Menurut pengamatan peneliti, Pelanggaran, bobot pelanggaran, dan sanksi sudah tercantm dalam buku penghubung. Seluruh penghubung siswa di kumpulkan di ruang BK. Jika

terdapat peserta didik melakukan pelanggaran, maka akan ditulis di dalam buku terhubung tersebut.⁹⁸

- 4) Selain itu, guru kelas juga menjadi faktor pendorong dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Djalal ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada waktu pelajaran IPS dengan materi Interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya, pak Djalal menjelaskan tentang perbedaan yang dimiliki oleh setiap suatu penduduk Negara satu dengan yang lainnya. Selain menjelaskan tentang perbedaan, beliau juga menjelaskan tentang rasa toleransi dan cinta damai yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap penduduk suatu Negara. Selain di dalam konteks pembelajaran, beliau juga memberikan *wejangan-wejangan* kepada siswa akan pentingnya suatu perdamaian.⁹⁹
- 5) Faktor pendorong selanjutnya ialah pergaulan siswa. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang Salsabila Zahwa, ia mengatakan:

“salah satu faktor pendorongnya sih teman. Karena teman yang baik mampu mensupport kita untuk melakukan kebaikan juga.”¹⁰⁰

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi pendidikan karakter cinta damai siswa yang merupakan suatu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui

⁹⁸ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampayan Kabupaten Gresik, tanggal 27 Juli 2019.

⁹⁹ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampayan Kabupaten Gresik, tanggal 23 Juli 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Salsabila Zahwa, Siswa, 29 Juli 2019.

kerjasama wali murid dengan sekolah, guru kelas pada saat KBM, peran kesiswaan, serta pergaulan peserta didik itu sendiri.

b) Faktor penghambat

Disamping terdapat faktor pendorong, masih terdapat faktor penghambat. Sehingga program masih belum berjalan 100% berjalan dengan baik. Berikut faktor penghambat strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik:

- 1) Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya cinta damai serta keterbatasan waktu. bu Evy Musya'faah selaku pembina pramuka mengatakan sebagai berikut:

“faktor penghambatnya karena kurangnya kesadaran. Anak digembleng disini kan Cuma selama 1 jam (pramuka). Kalau di rumah tidak diadakan seperti itu, sangat kurang kesadarannya. Kalau di sini menumbuhkan kesadaran sangat sulit, terutama yang laki-laki, tapi yang banyak berubahnya itu yang perempuan”.¹⁰¹

Menurut penjelasan di atas, pentingnya kesadaran anak, serta peran keluarga agar tetap memberikan pendidikan karakter terutama cinta damai di lingkungan keluarganya. Karena, jika penginternalisasian hanya dilakukan di sekolah namun di rumah tidak disampaikan, maka penanaman karakter cinta damai tersebut akan sulit dan urang maksimal.

¹⁰¹ Wawancara dengan Evy Musyafa'ah, Pembina Pramuka, Tanggal 22 Juli 2019

2) Sukuisme (kedaerahan) pada peserta didik yang masih terbawa di lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan pak Sudarsono sebagai berikut:

“faktor penghambatnya adalah rata-rata gara-gara anak wilayah sini, wilayah terdekat”.¹⁰²

Penjelasan di atas selaras dengan penjelasan yang dijelaskan oleh pak Djalal sebagai berikut:

“anak-anak itu karakter utamanya sifat sukuisme atau kedaerahan yang masih muncul. Seperti peserta didik yang bertempat tinggal di desa ini akan merasa menguasai. Karena, sekolah ini bertempat di wilayah mereka”.¹⁰³

Jadi, faktor penghambat strategi internalisasi karakter cinta damai siswa menurut pemaparan adalah sikap sukuisme atau kedaerahan yang masih di bawa oleh beberapa peserta didik. Peserta didik akan merasa memiliki kuasa karena tempat sekolah ini berada di wilayah tempat tinggal peserta didik itu sendiri.

3) Pergaulan peserta didik. Selain menjadi faktor pendorong, pegaulan juga bisa menjadi faktor penghambat dari penanaman karakter cinta damai siswa. Berikut pemaparan yang dijelas oleh pak Sudarsono:

“Faktor penghambat rata-rata anak wilayah sini (desa setempat). Anak desa sini itu rata-rata menguasai. Jadi kayak anak sini ngumpul, lah nanti kalau ada anak daerah lain kalau disuruh dan nggak mau nanti dihadang gitu. memang dari dulu seperti itu.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Muhammad Djalal, Guru IPS, Tanggal 27 Juli 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2019.

Bapak Djalal juga mengatakan seperti berikut:

“Budaya itu diciptakan oleh lingkungan yang sudah berlapis-lapis. Memang di SMP Negeri 1 Duduksampeyan ini, kadang-kadang ada yang masih di setir oleh luar, terutama oleh anak daerah sini. Tapi sekarang agak reda.”¹⁰⁵

Menurut pemaparan diatas, peserta didik mendapat pengaruh negatif, baik dari teman satu sekolah, maupun teman di luar sekolah. Hal ini menjadi faktor penghambat internalisasi karakter cinta damai siswa karena pengaruh pergaulan yang negatif.

3. Dampak Dari Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Adapun dampak yang dihasilkan dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik ialah:

a) Dampak yang dihasilkan adalah tidak adanya tawuran dan berkurangnya perkelahian siswa serta rasa toleransi. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh pak Sudarsono sebgai berikut:

“Alhamdulillah positif banget. Anak-anak sekarang nggak ada yang seperti itu. Alhamdulillah anak sekarang bisa tak kendalikan terutama anak desa ini. Selama ini ya Alhamdulillah nggak ada lagi tawuran-tawuran. Kemudian tidak ada diskriminasi, jadi toleransinya anak-anak itu baik.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Djalal, Guru IPS, Tanggal 27 Juli 2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sudarsono, Waka Kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2019

Selaras yang di ungkapkan oleh bu Nuri Pujiasti selaku guru BK, beliau mengatakan:

“sudah tidak ada lagi tawuran. Kenakalan anak hanya membully kecil, terus ketahuan guru terus sudah. Kalau dulu dekali penah mbak, tapi sekarang sudah tidak ada.”¹⁰⁷

Menurut wawancara juga dengan Bunga Puspita Sari selaku siswi di SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik yaitu sebagai berikut:

“setelah ada program salaman dan menyambut teman itu yang awalnya bertengkar dan musuhan akhirnya bisa baik dan berdamai lagi. Kalau sekarang ini sudah tidak ada tawuran-tawuran itu. Kalau perkelahian memang ada sedikit dan jarang. Selebihnya menurut saya sudah lebih baik.”

Menurut pemaparan diatas, selama empat tahun ini sudah tidak terjadi tawuran lagi. Strategi yang di gunakan sekolah berdampak positif bagi kenyamanan dan keamanan sekolah. Seperti yang diungkapkan salah satu siswi diatas, setelah adanya strategi tersebut siswa yang awalnya bermusuhan menjadi berdamai kembali.

- b) Siswa mampu bekerja sama. Dengan adanya strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai dapat melatih siswa bekerja sama baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di kehidupan sehari-harinya. Seperti pengamatan peneliti, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran IPS di kelas IX A. Guru menggunakan metode berkelompok . menurut pengamatan peneliti, peserta dapat bekerja sama dengan baik. Mereka bekerja sama mengerjakan tentang benua, letak

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nuri Pudiasti, Guru BK, Tanggal 29 Juli 2019.

geografis, letak astronomis, serta Negara-negara yang berada di dalamnya. Mereka dapat bekerja sama mencari Negara-negara yang terdapat dalam benua yang di tugaskan masing-masing. Meskipun terdapat konflik salah satu anggota tidak ingin menyampaikan hasil diskusi sendiri, namun akhirnya mereka menjelaskan sebanyak 2 siswa dengan cara bersamaan.¹⁰⁸

Selain itu, peneliti juga mengamati kerja sama antara siswa dan wali kelas membersihkan kelas masing-masing. Ketika tahun ajaran baru dan belum mendapatkan jadwal pelajaran, sekolah meminta peserta didik membersihkan kelas barunya dengan diawasi oleh wali kelasnya. Mereka tampak bekerja sama dalam membersihkan kelas baik laki-laki maupun perempuan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampayan Kabupaten Gresik, tanggal 23 Juli 2019.

¹⁰⁹ Observasi Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Dudusampayan Kabupaten Gresik, tanggal 18 Juli 2019.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang dideskripsikan. Deskripsi ini diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang strategi internalisasi karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Data-data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

A. Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik dilaksanakan secara bertahap. Tahapan ini dilaksanakan sesuai dengan perkembangan peserta didik agar mereka tetap nyaman saat melaksanakan kegiatan dalam strategi internalisasi karakter cinta damai sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan.

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang di maksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati), karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus

berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam surah Al-An'am (6): 38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut Al-Qurthubi tidak boleh dianiaya.¹¹⁰ Pada masa perang, apalagi ketika damai, Islam melarang tindak pengrusakan di muka bumi (QS. Al-Qashash (28):77), baik terhadap hewan maupun tumbuhan, kecuali sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaan (QS. Al-Hashr (59):5). Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(77)

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain). Sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash (28):77)

Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) hlm 270.

pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan (Marzuki, 2011:470).¹¹¹

Pelaksanaan strategi internalisasi karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik tercemin dengan beberapa pogram kegiatan di sekolah dan juga selaras dengan strategi penanaman pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan di dalam pembelajaran IPS kelas IX A yang berisi tentang nasehat-nasehat guru seta menyinggung tentang tema cinta damai dengan materi. Selain itu juga menggunakan metode *jigsaw*, diskusi kelompok, dan Tanya jawab. Dengan adanya kegiatan tersebut mencerminkan adanya pengetahuan moral (*moral knowing*), komitmen kebaikan (*moral feeling*), aksi kebaikan (*moral behavior*). Pengetahuan moral didapatkan melalui nasehat guru dan penjelasan nilai-nilai cinta damai pada materi IPS. Kemudian siswa merasakan tentang menghargai dan toleransi terhadap sesama. Setelah itu siswa membentuk kebiasaan tentang menghargai pendapat teman-temannya, tidak menjatuhkan temannya ketika presentasi, bekerja sama, serta bersimpati dan berempati terhadap teman-temannya.

2. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah termasuk elemen pengetahuan moral (*moral knowing*) karena menurut Sherlinda Pramuwidita di dalam sholat berjamaah terkadang diisi dengan

¹¹¹ Suyadi, Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 5.

ceramah/tausiah mengenai kewajiban sholat bagi setiap muslim/ah. Ceramah/tausiyah merupakan bentuk *moral feeling* karena setelah mendapatkan ceramah atau nasehat seperti itu, siswa akan merasa sholat berjamaah di sekolah adalah sebuah kewajiban, apabila tidak dilaksanakan akan memperoleh hukuman. Pembentukan *moral behavior* yaitu adanya pembiasaan sholat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah, setiap hari senin sampai Kamis adanya sholat dhuhur berjamaah, sedangkan hari Jum'at ada sholat dhuha berjamaah.

Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَجَعَلْتُ قُرَّةَ عَيْنٍ فِي الصَّلَاةِ¹¹²

Artinya:

“ Dan telah dijadikan penghibur (penghias) hatiku (kebahagiaanku) pada sholat.”

3. Sambut teman

Sambut teman atau bersalaman ini masuk pada elemen *moral behavior* / habitus karena kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Diluar kegiatan ini para siswa juga melakukan 3S (senyum, sapa, salam) terhadap sesama siswa, guru, dan warga sekolah. Terdapat siswa yang membiasakan ini di keseharian rumahnya dan di lingkungan masyarakat.

Memberikan senyuman yang tulus kepada orang yang mempunyai hubungan dengan kita, akan membuat hubungan itu akan terasa lebih

¹¹² (HR. An-Nasai [7/61] no. 3939, 3940, Ahmad [3/128] no. 14069. Dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* [3/98 dan 4/424])

akrab, akan membawa keceriaan dalam kehidupan dan menambah keakraban dengan orang yang ada disekitar kita. Senyum dalam ajaran islam bernilai ibadah. Seulas senyuman yang diberikan kepada seseorang setara dengan nilai sedekah.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ¹¹³

Artinya:

“ Dari Abu Dzar berkata, Rasulullah SAW bersabda, senyummu kepada saudaramu adalah shodaqoh”

Kemudian, salam yang dimaksud adalah ucapan ‘Assalamu ‘alaikum’ atau lebih baik lagi ‘Assalamu ‘alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh’. Bagi seorang muslim, sungguh ucapan ini lebih baik dari sapaan-sapaan gaul. Karena saling mengucapkan salam akan menumbuhkan kecintaan terhadap hati sesama muslim serta dengan sendirinya membuat suasana islami ditengah kerabat. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ¹¹⁴

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku

¹¹³ Maktabah Syamila, 2008, HR. Ibnu Hibban 474, juz 2. Hlm 221

¹¹⁴ Maktabah Syamila, 2008, Shahih Muslim 54 juz 1. Hlm 74

tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian”

Sungguh benar apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, saling mengucapkan salam akan menumbuhkan rasa cinta. Bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama.

4. Jumat pagi

Jumat pagi yang berisi tentang kegiatan senam, bersih-bersih, orasi (pentas seni). Kegiatan-kegiatan tersebut masuk pada elemen *moral behavior*. Di dalam kegiatan jum'at pagi menciptakan suasana pagi yang nyaman dan penuh semangat. Setiap jum'at pagi diadakan bersih-bersih, senam, orasi seperti drama, menyanyi dan bakat siswa lainnya. Selain itu peserta didik terhibur dan senang dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut.

5. Bekerja Sama dengan Kapolsek, TNI, dan Jaksa Masuk Sekolah (JMS)

Pemberian materi dari kapolsek dan kejaksaan mengenai ketertiban dan masalah sosial, serta pemberian materi dan praktik oleh pihak TNI. Adanya pemberian materi dan praktik termasuk dalam elemen *moral knowing*. Menurut waka kesiswaan dari pihak kepolisian memberikan materi pada saat upacara bendera. Materi yang disampaikan dari pihak kepolisian mengenai ketertiban berlalu lintas. Kemudian dari pihak TNI materi yang disampaikan mengenai kedisiplinan, PBB, dan kenegaraan. Adapun dari kejaksaan menyampaikan materi mengenai pergaulan dan masalah sosial remaja seperti tawuran, narkoba, dan lain-lain.

6. Infaq dan baksos

Infaq dan baksos merupakan bentuk kegiatan yang masuk pada elemen *moral feeling* dan *moral behavior*. Hal ini karena menurut Ketua OSIS, mereka memiliki empati ketika terdapat seorang teman yang kesusahan seperti sakit atau orang tuanya meninggal. Kemudian mereka merasa dan tergerak memberikan bantuan berupa uang. Dengan adanya rasa empati tersebut, siswa terbiasa melakukan infaq setiap hari jum'at dan memberikan kepada orang yang kurang mampu di dalam kesehariannya.

Di SMPN Negeri 1 Duduksampeyan Gresik mencontohkan adanya hubungan antar manusia (*Hablum Minannas*) atau nilai cinta damai yang diterapkan di dunia pendidikan yaitu dengan cara infaq dan baksos. Hal ini berguna untuk pembentukan karakter siswa tentang cara membantu orang lain dan untuk menumbuhkan saling tolong menolong dan melatih siswa untuk berbuat amar ma'ruf.

Hal tersebut juga dijelaskan di dalam Firman Allah SWT surat an-Nisa ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مِنْ أَمْرٍ بِصِدْقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا (114)¹¹⁵

Artinya:

“ Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang)

¹¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung:MQS Publishing, 2010), Hlm 97

bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari ridho Allah, maka kelak Kami akan memberikan pahala yang besar” (Qs. An-Nisa:114)

7. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang masuk pada elemen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Ekstrakurikuler masuk elemen *moral knowing* karena didalam kegiatan tersebut terdapat materi dengan perpedoman pada Dasa Dharma Pramuka yang ke dua yaitu yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Materi yang termasuk dalam pendidikan karakter cinta damai adalah memberikan pertolongan ke sesama, memberikan bansos (bantuan sosial), dana sosial. Selain itu kegiatan ini masuk elemen *moral feeling* karena didalam pramuka memiliki 10 pedoman yang disebut Dasa Dharma yang salah satunya berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Sehingga, anak akan memiliki penghayatan tentang pedoman tersebut. Siswa mempraktikkannya dan membentuk sebuah kebiasaan masuk kedalam *moral behavior*. Selain itu di dalam kegiatan pramuka juga melatih kerja sama dan di sehari-hari menolong orang yang membutuhkan, memberikan sedekah dan lain-lain.

Orang yang gemar mengulurkan tangan kepada orang lain juga akan memperoleh kedudukan yang istimewa di sisi Allah. Suatu ketika ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah. Lalu ia bertanya: wahai Rasulullah, siapa orang yang paling dicintai oleh Allah? Dan apa amalan yang paling dicintai oleh Allah? Rasulullah pun menjawab:

أَحِبُّ النَّاسَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَأَحِبُّ الْأَعْمَالَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ سُرُورٌ يُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ يَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ يَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ
يَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا وَلَئِنْ أَمْشِي مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أُحِبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي
هَذَا الْمَسْجِدِ (يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ) شَهْرًا

Artinya:

“Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberi kegembiraan seorang mukmin, menghilangkan salah satu kesusahannya, membayarkan hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya. Dan aku berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi kebutuhannya itu lebih aku cintai daripada beri'tikaf di masjid Nabawi selama sebulan.” (HR ath-Thabrani)¹¹⁶

8. Janji siswa

Janji siswa masuk kedalam elemen *moral feeling*. Setiap upacara bendera hari senin terdapat sesi pembacaan janji siswa. Di dalam isi dari janji siswa diatas yang menunjukkan tentang internalisasi karakter cinta damai siswa yaitu pada poin *ketiga* yaitu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta tata tertib sekolah, dan poin *kelima* yaitu sanggup membina persatuan dan kesatuan antar pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang dikatakan Bunga bahwa memang penting akan janji siswa tersebut. Akan tetapi, tergantung kesadaran siswa itu sendiri. Sehingga terdapat janji siswa itu hanya sekedar di ucapkan saja.

Menurut penjelasan diatas, dapat di bentuk tabel sebagai berikut:

Table 5.1
Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik

¹¹⁶<https://islam.nu.or.id/post/read/76171/keistimewaan-gemar-menolong-orang-lain>, diakses pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 02:49

No	Nama Kegiatan	Elemen Strategi Pendidikan Karakter		
		Pengetahuan Moral (Moral Knowing)	Perasaan Tentang Moral (Moral Feeling)	Perbuatan Moral (Moral Behavior)
1	Pembelajaran IPS	√	√	√
2	Sholat Berjamaah	√	√	√
3	Sambut Teman			√
4	Jum'at Pagi			√
5	Bekerja sama dengan kapolsek, TNI, dan jaksa masuk sekolah (JMS)	√		
6	Infaq dan baksos		√	√
7	Ekstrakurikuler Pramuka	√	√	√
8	Janji Siswa		√	

Maka, program yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik seperti model pembelajaran IPS (diskusi, berkelompok, dan jigsaw), sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sambut teman, kegiatan jumat pagi, kerjasama Kapolsek, TNI, dan Kejaksaan, infaq dan baksos, ekstrakurikuler pramuka, dan janji siswa, masuk kedalam strategi penanaman nilai karakter menurut Thomas Lickona yang didalamnya terdapat tiga elemen yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Behavior*. Kegiatan-kegiatan tersebut saling melengkapi untuk menanamkan nilai karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

1. Faktor Pendukung

a. Menggerakkan Orang Dalam

Keterlibatan ‘orang-orang’ dalam sekolah, yaitu guru dan karyawan serta siswa amatlah penting. Sekolah mesti mampu menggerakkan mereka untuk terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter. Ada sejumlah langkah praktis untuk melibatkan guru dan karyawan serta siswa. Langkah praktis ini didasarkan pada studi terhadap sekolah-sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah karakter. Adapun beberapa langkah praktis penting untuk melibatkan guru dan karyawan itu antara lain, sebagai berikut: ¹¹⁷

- 1) Buatlah janji yang mengungkapkan nilai-nilai dan aspirasi bersama dari semua anggota komunitas sekolah.
- 2) Memiliki semboyan berbasis karakter.
- 3) Dapatkan dukungan dari kepala sekolah untuk memprioritaskan karakter. Hal ini penting karena prioritas kepala sekolah akan menjadi prioritas warga sekolah.
- 4) Bentuklah tim-tim kepemimpinan. Dalam hal ini masing-masing tim memiliki tugas khusus, misalnya: penyedia bahan kurikulum, poster-poster tentang karakter, penghargaan kepada siswa, pelayanan kepada masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

¹¹⁷ Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), Hlm 29.

- 5) Bentuklah “pusat pengetahuan”. Definisi ini fungsi sebagai penyedia berbagai bahan yang dibutuhkan oleh berbagai tim tersebut diatas.
- 6) Kenalkan program pendidikan karakter kepada setiap guru dan karyawan.
- 7) Analisislah budaya moral dan intelektual di sekolah.
- 8) Pilihlah dua prioritas untuk perbaikan budaya sekolah.
- 9) Susun rencana program pendidikan karakter berkualitas.
- 10) Pilihlah strategi pengorganisasian untuk mengkampanyekan berbagai kebijakan.
- 11) Buatlah penilaian sebagai bagian dari perencanaan.
- 12) Bangunlah komunitas kaum dewasa yang kuat.
- 13) Memperkaya dan memperdalam karakter.

Sedangkan langkah praktis untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:¹¹⁸

- 1) Libatkan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan karakter.
- 2) Gunakan diskusi kelas sebagai sarana bagi siswa untuk mengungkapkan aspirasi dan belajar tanggung jawab.
- 3) Libatkan siswa dalam pembuatan kebijakan pengelolaan sekolah secara partisipatif.

¹¹⁸ Ibid., Hlm 29-32

- 4) Berikan kesempatan informal kepada siswa untuk memberikan masukan demi perbaikan sekolah.
- 5) Beri tantangan kepada siswa untuk mengkampanyekan perbaikan perilaku tertentu ke seluruh warga sekolah.
- 6) Mantapkan sistem monitoring. Di sini, siswa yang lebih senior (kakak kelas) bertugas menjadi mentor dari siswa yang lebih junior (adik kelas).
- 7) Bentuk dan perkuat kelompok karakter.
- 8) Hargai kepemimpinan siswa.

Keterlibatan orang-orang dalam untuk menginternalisasikan karakter cinta damai siswa yaitu peran seorang guru dan waka kesiswaan. Waka kesiswaan merupakan ketua dari tim kesiswaan. Tim tersebut memiliki tugas masing-masing yaitu dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib, kegiatan-kegiatan siswa, ekstrakurikuler dan lain-lain. Selain itu waka kesiswaan SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik merupakan guru yang paling ditakuti oleh siswa, sehingga para siswa akan mematuhi perkataan waka kesiswaan. Namun waka kesiswaan juga bersifat *friendly* kepada siswa yang mematuhi tata tertib. Sedangkan keterlibatan guru, salah satunya guru IPS memberikan nasehat seta pembelajaran cinta damai dari metode-metode yang digunakan di dalam kelas.

Selain itu, juga terdapat peraturan yang berbentuk tata tertib sekolah dan janji siswa yang setiap upacara hari senin dibacakan oleh peugas upacara kemudian diikuti oleh siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Gresik. Janji siswa yang mencerminkan karakter cinta damai yaitu poin *ketiga* yang tertulis hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta tata tertib sekolah, dan poin *kelima* yang tertulis sanggup membina persatuan dan kesatuan antar pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian faktor dari teman / pergaulan siswa. Faktor pendorong adalah teman. Karena mereka mampu mensupport untuk melakukan kebaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَن يَخَالِلُ

Artinya:

*“Seseorang bergantung pada agama temannya. Maka hendaknya ia melihat dengan siapa ia berteman.”*¹¹⁹

Berdasarkan hadist diatas kita dapat melihat akhlak seseorang berdasarkan teman pergaulannya. Karena teman pergaulan dapat mempengaruhi akhlak seseorang, baik memperngaruhi hal positif maupun negative. Maka dari itu harus selektif dalam hal memilih teman bergaul.

b. Menggerakkan Orang Luar

¹¹⁹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4833), at-Tirmidzi (no. 2378), Ahmad (II/303, 334) dan al-Hakim (IV/171), dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu

Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam. Melainkan, ia juga menentukan adanya keterlibatan ‘orang-orang luar’ sekolah. Mereka adalah orang tua siswa dan komunitas karakter. Sekolah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter.¹²⁰

Keterlibatan peran orang tua wali murid sebagai faktor pendorong internalisasi karakter cinta damai siswa. Diadakan pertemuan wali murid setiap awal tahun ajaran baru untuk pemberitahuan dan kerja sama untuk mengawasi perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَزَعَاهُ أَحْفِظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ؟ حَتَّى
يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya.”¹²¹

Seorang suami harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi suami yang shalih, dengan mengkaji ilmu-ilmu agama, memahaminya serta mengamalkan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla dan Rasul-Nya, serta menjauhkan diri dari

¹²⁰ Ibid., Hlm 33.

¹²¹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam ‘Isyaratun Nisaa’ (no. 292) dan Ibnu Hibban (no. 1562) dari Shahabat Anas bin Malik radhiyallaahu ‘anhu. Al-Hafizh Ibnu Hajar menshahihkan hadits ini dalam Fat-hul Baari (XIII/113), lihat Silsilah ash-Shahiihah (no. 1636).

setiap yang dilarang oleh Allah ‘Azza wa Jalla dan Rasul-Nya. Kemudian dia mengajak dan membimbing sang isteri untuk berbuat demikian juga, sehingga anak-anaknya akan meneladani kedua orang tuanya karena tabiat anak memang cenderung untuk meniru apa-apa yang ada di sekitarnya.¹²²

2. Faktor Penghambat

Pemicu dapat dibedakan dalam dua macam, internal dan eksternal. Pemicu internal muncul dari dalam kasus itu sendiri, yakni bisa dari pelaku maupun korban. Misalnya, rasa dendam, iri hati, dengki, tersinggung karena diejek, salah paham, ditipu, dimarahi, dihukum, dan lain-lain, dimana hal tersebut dipandang berlebihan oleh pelaku maupun korban. Sementara pemicu eksternal muncul dari luar diri, seperti pada kasus-kasus penyelewengan atau penyimpangan terhadap aturan, penggelapan dana, tidak transparan, tidak demokratis, dan lain sebagainya.¹²³

Kondisi eksternal melibatkan faktor-faktor non pendidikan. Misalnya, masalah sosial, budaya, hukum, politik dan sebagainya. Kondisi internal dan eksternal berinteraksi secara sinergis, dan ini merupakan antecedent bagi kemungkinan munculnya perilaku kekerasan,

¹²² <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html> diakses pada tanggal 3 Desember, pukul 10:58

¹²³ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), Hlm 33.

yakni tatkala kondisi tersebut tidak sesuai atau tidak didukung oleh masyarakat pada umumnya.¹²⁴

Menurut Eric Hoffer, pemicu kekerasan utamanya adalah hal-hal mempersatukan gerakan massa, seperti rasa benci kolektif, perilaku meniru rekannya, bujukan pihak tertentu, karena ajakan pemimpin atau yang ditokohkan, karena adanya aksi pembuka kekerasan, adanya unsur kecurigaan, dan upaya penggalangan atau persatuan massa. Sedangkan unsur pendorong timbulnya aksi bersama adalah keterikatan dengan kelompok (gank, club, dan sebagainya), perilaku pura-pura atau bergaya, frustrasi atau meremehkan kondisi masa kini, unsur supranatural atau “hal yang tak Nampak/ada”, doktrin yang diyakininya, dan arena karakter gerakan massa itu sendiri. Pelaku ataupun korban kekerasan menyangkut pihak (antar) guru/pimpinan sekolah/kampus, pelajar atau mahasiswa, dan masyarakat.¹²⁵

Seperti halnya di SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik bahwasannya salah satu faktor penghambat adalah masih terbawanya sikap sukuisme/atau kedaerahan di lingkungan sekolah. Dimana adanya sekelompok siswa dari desa setempat yang merasa berkuasa dikarenakan solahnya berada didalam desa/daerahnya. Selain itu adanya pihak luar sekolah yang menyetir siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan tersebut. faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya rasa cinta damai. selain itu sifat egois yang

¹²⁴ Ibid., Hlm 35

¹²⁵ Ibid., Hlm 38.

masih melekat pada siswa jenjang SMP atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju remaja awal dan dari masa remaja awal menuju remaja akhir.

Seperti sabda nabi Muhammad SAW yang menjelaskan larangan memiliki sifat saling mendengki.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، اتَّقَوْا هُنَا ، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah Radhyallahu anhu ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling najasy, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini –beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali- cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.”
126

Menurut hadist diatas menjelaskan tentang larangan saling mendengki, saling membenci, menzhalimi, menelantarkan, menghina sesama muslim, dilarang membeli barang yang sudah ditawarkan orang lain dan dianjurkan untuk menjadi orang yang bersaudara dan berdamai.

¹²⁶ <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html> (diakses pada tanggal 2 Desember 2019, pukul: 23:58)

C. Dampak Dari Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Cooperative learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam peserta didik) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹²⁷

Buah dari keberhasilan terbentuknya jiwa toleran peserta didik melalui strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah munculnya rasa cinta damai. ia dapat mencintai teman-temannya dengan potensi yang berbeda-beda. Para psikolog meyakini, bahwa kematangan spiritual (nilai karakter tertinggi) seseorang dapat diukur sejauh mana ia dapat merasa tenang di tengah-tengah perbedaan.¹²⁸

Didalam pembelajaran IPS kelas IX A guru menggunakan model *cooperative learning* dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan jigsaw. Di dalam model-model pembelajaran tersebut, terdapat nilai-nilai karakter cinta damai yang disampaikan.

Setelah pokok-pokok materi dijelaskan dan seluruh peserta didik memahami dengan seksama, maka peserta didik diminta untuk belajar dalam kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pembentukan kelompok harus heterogen, baik dari sisi kemampuan akademik, skill, perbedaan gender, suku, ras, agama, dan sebagainya. Dengan demikian, dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang cerdas maupun yang kurang

¹²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 62.

¹²⁸ *Ibid.*, Hlm 68.

cerdas, yang lemah lembut hingga yang sangat kasar, yang berkulit hitam maupun putih (jika ada), beragama islam maupun non islam, dan sebagainya. Dibalik maksud kegiatan ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter, seperti toleransi, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, kepedulian sosial, belajar kerja keras, dan sebagainya.¹²⁹

Prosedur atau pelaksanaan variasi dan pengembangan *cooperative learning* bermuatan karakter diatas, mirip dengan metode *jigsaw*. Tetapi ada perbedaan yang signifikan, dimana peserta didik yang berpencar ke kelompok lain tidak menganggap kelompok lain sebagai kelompok luar. Dengan kata lain, *cooperative learning* menganggap kelompok luar adalah “warga baru” bagi kelompoknya. Jadi dalam praktik *cooperative learning* tidak membedakan antara kelompok yang ditinggalkan dan kelompok barunya. Pada intinya, peserta didik tetap memegang teguh prinsip kooperatif, yaitu menjadikan kelompok yang ditemuinya sebagaimana kelompok sendiri. Serta berupaya keras membangun kebersamaan untuk menyelesaikan masalah, bukan untuk saling menyerang ataupun mengalahkan kelompok lain.¹³⁰

Model *cooperative learning* dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan *jigsaw* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS kelas IX A SMP Negeri 1 Dudusampeyan Kabupaten Gresik berdampak menciptakan rasa menghargai, bukan saling menyerang ataupun menyalahkan kelompok lain, cinta damai siswa dengan keadaan perbedaan tingkat intelektual, daerah, dan lain sebagainya.

¹²⁹ *Ibid.*, Hlm 69.

¹³⁰ *Ibid.*, Hlm 77.

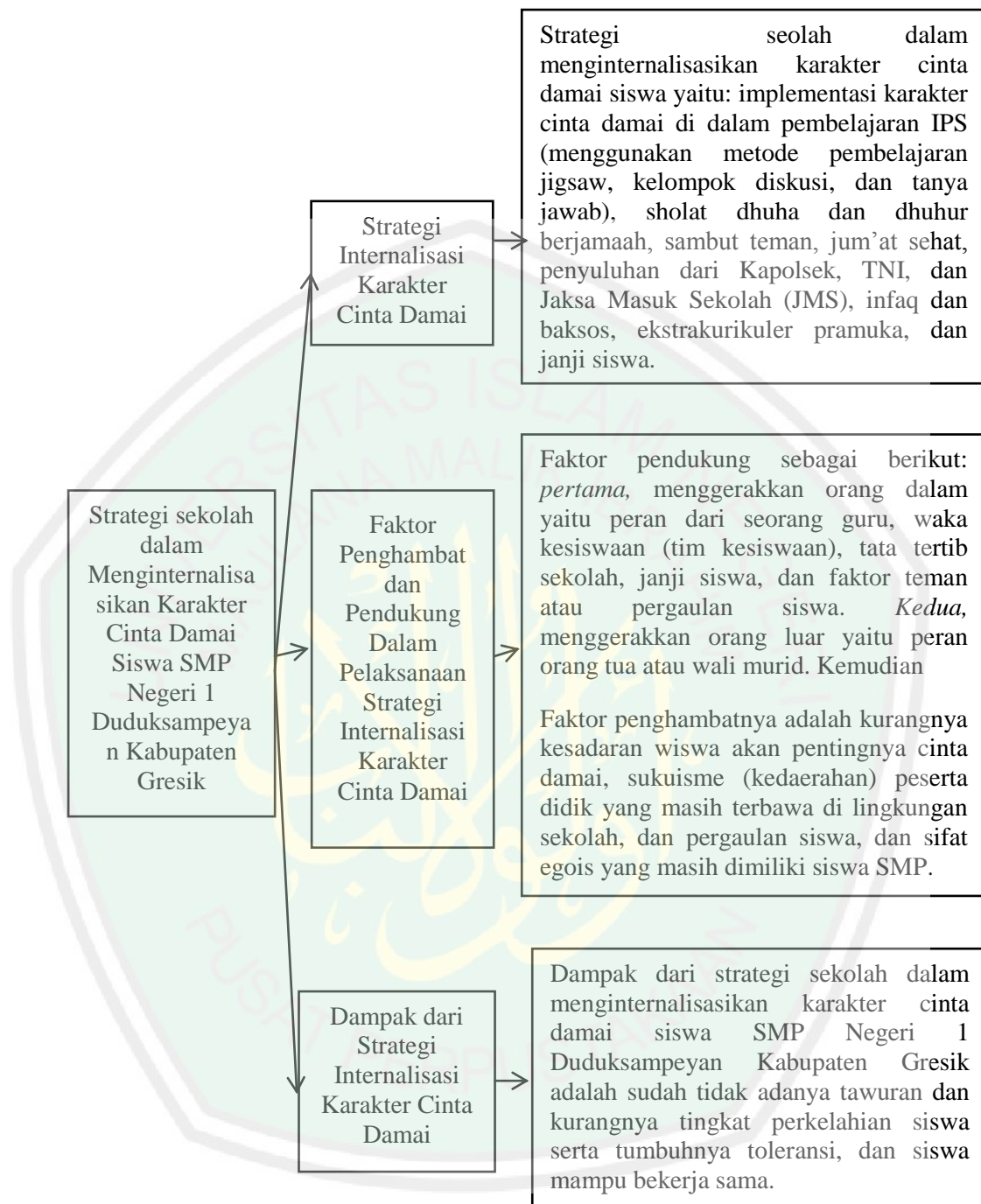
Selain itu juga terdapat budaya sambut teman dengan cara menyambut teman dan bersalaman setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya budaya ini dapat mengurangi tawuran, kegaduhan, dan permusuhan antar siswa. Dengan awalnya terdapat pertengkaran antar siswa dengan adanya budaya salaman tersebut akan menjadi teredam, serta dapat menjalin silaturahmi antar siswa.

Tujuan budaya jabat tangan adalah suatu perbuatan yang bisa menjadikan seseorang mukmin menjadi dekat dan lebih terikat dengan saudaranya secara mukminin. Hingga dengan keterikatan itulah, akan menimbulkan kasih dan sayang yang pada ujungnya akan mempererat tali ukhuwah islamiyah antara sesama mukmin. Apalagi, budaya jabat tangan adalah suatu budaya yang bernilai sunnah. Karena selain bertujuan untuk menjalin serta memperkuat tali kasih antar sesama muslim. Yang tentunya ada nilai pahalanya disisi Allah SWT ditambah lagi kita akan mendapatkan tambahan pahala dikarenakan mengikuti sunnah Rasulullah SAW.¹³¹

Dengan demikian kegiatan pramuka tersebut juga menjadikan siswa terbiasa melakukan tolong menolong dan bekerja sama, baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan luar sekolah.

Pelaksanaan hasil penelitian ini, secara skematis dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

¹³¹ *Budaya jabat tangan dalam islam* (<https://budaya-jabat-tangan-dalam-islam/>), diakses pada tanggal 08 september 2017 pukul 08.20 WIB).



Gambar 5.1
Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan kabupaten Gresik terdapat tiga tahap: 1) pengetahuan moral (*moral knowing*) yaitu implementasi pada pembelajaran IPS, sholat berjamaah, kerjasama dengan polsek, TNI, jaksa, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 2) perasaan tentang moral (*moral feeling*) yaitu pada kegiatan pembelajaran IPS, sholat berjamaah, infaq dan baksos, ekstrakurikuler pramuka, dan janji siswa. 3) perbuatan moral (*moral behavior*) yaitu pada kegiatan pembelajaran IPS, sholat berjamaah, sambut teman, jum'at pagi, infaq dan baksos, dan ekstrakurikuler pramuka.
2. Faktor pendukung pelaksanaan strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik sebagai berikut: *pertama*, menggerakkan orang dalam yaitu peran dari seorang guru, waka kesiswaan (tim kesiswaan), tata tertib sekolah, janji siswa, dan faktor teman atau pergaulan siswa. *Kedua*, menggerakkan orang luar yaitu

peran orang tua atau wali murid. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya cinta damai, egoisme peserta didik, dan pergaulan siswa.

3. Dampak dari strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik adalah sudah tidak adanya tawuran dan kurangnya tingkat perkelahian siswa serta tumbuhnya toleransi, dan siswa mampu bekerja sama.

B. Saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak terkait. Adapun yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya kegiatan internalisasi karakter terutama cinta damai. Untuk kedepannya, hendaknya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter cinta damai yang lebih banyak lagi kepada siswa.

2. Pihak Lembaga

Pihak lembaga merupakan pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan proses internalisasi karakter terutama karakter cinta damai. Oleh karena itu, hendaknya pihak lembaga memberikan perhatian lebih kepada kegiatan yang didalamnya menanamkan pendidikan karakter cinta damai dengan dimasukkan kedalam materi pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang strategi sekolah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai ini menjadi pembahasan yang lebih luas lagi.

4. Bagi Siswa

Siswa atau anak-anak merupakan aset penerus bangsa. Maka dari itu siswa harus memiliki karakter yang terpuji guna dapat menjaga kehidupan yang baik dan teratur. Salah satunya siswa harus memiliki karakter cinta damai agar dapat menjaga kehidupan yang damai dan harmonis. Sesungguhnya sikap kekerasan, tawuran, perkelahian dan lain-lain merupakan akhlak tercela dan merusak yang harus dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Bandung: MQS Publishing
- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Budaya jabat tangan dalam islam (<https://budaya-jabat-tangan-dalam-islam/>, diakses pada tanggal 08 september 2017 pukul 08.20 WIB).
- Chaer, Moh. Toriqul. 2016. *Islam dan Pendidikan Cinta Damai*. Yogyakarta: ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 2, Nomor 1.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayati, Reny Nuril. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*. Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>
- <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html>
- <https://islam.nu.or.id/post/read/76171/keistimewaan-gemar-menolong-orang-lain>
- Izzah, Nurul Laily Rokhmatul. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen*. Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marlina, Erni. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*. Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4

- Moleong, Lexy J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk.. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saptono, 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terj. Ta'lim Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus
- Triana, Titin. 2016. *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9 No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo, Agus,. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wuryandani, Wuri, dkk.. 2014. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2 Juni
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuhri, Ahmad Minan. 2010. *Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ERINA ERA SAPUTRI
 Nim : 15130091
 Judul : STRATEGI PEROLAH DALAM MENSIKTERMALISIRAH
KARAKTER LINTA DAMAI SUIWA SMAN DIKURSAMPEYAN
KABUPATEN GRESIK.
 Dosen Pembimbing : Dr. MUHAMMAD WALID, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13/08/2019	Konsultasi Bab I, II, III	
2	28/08/2019	Pembahasan RM	
3	09/09/2019	Orisinaliti Pembahasan	
4	11/09/2019	Metode Pembahasan	
5	18/09/2019	Analisis Data	
6	25/09/2019	Pengertian Regi & Kon	
7	2/10/2019	Cara pengujian Data	
8	3/10/2019	Analisis Data	
9	9/10/2019	Paparan Data IV	
10	10/10/2019	Pembahasan & Bab V	
11	16/10/2019	Kejelasan & logika	
12	17/10/2019	Abstrak & Kalimat	

Malang, 21 Okt 2019.
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

NIP.

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1412 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala SMPN Duduksampeyan Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Erina Eka Saputri
NIM : 15130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Karakter Cinta Damai Siswa SMPN Duduksampeyan Kabupaten Gresik**
Lama Penelitian : **Mei 2019** sampai dengan **Juli 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN III



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN
NPSN : 20500494

Jl. Raya Sumengko, 09 Duduksampeyan Gresik 61162 Tlp/Fax (031) 3903295
e-mail : smpn1duduksampeyan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/179 / 437.53.5.1 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. MOCH. NATSIR, MM
NIP : 19660504 198903 1 014
Pangkat / Golongan : Pembina, Tingkat I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 1 Duduksampeyan, Gresik

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : ERINA EKA SAPUTRI
NIM : 15130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester Tahun Akademik : Genap – 1918/2019
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.
Tanggal Penelitian : Mei 2019 s/d. Juli 2019

Telah benar-benar melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Duduksampeyan, Gresik
Dengan judul "STRATEGI SE3KOLAH DALAM MENGINTERNALISASI KARAKTER
CINTA DAMAI SISWA SMPN 1 DUDUKSAMPEYAN GRESIK."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya.

Gresik, 02 Agustus 2019

Kepala Sekolah,

Drs. H. MOCH. NATSIR, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19660504 198903 1 014

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

ASPEK STRATEGI MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER (CINTA DAMAI)

No	Aspek Penumbuhkan Pendidikan Karakter (Cinta Damai)	Nilai-Nilai Yang Diterapkan Dan Keterangan
1	Aspek kognitif (<i>cognitive domain</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mawas diri dan mengetahui isu-isu yang terkait dengan konflik dan perang. Peserta didik mendapatkan pengetahuan konflik dan perang dari pembelajaran IPS dengan materi interaksi benua Negara dan Negara lainnya. Guru menyinggung sedikit mengenai konflik perang antara korea utara dan korea selatan, korea utara dengan amerika serikat dll. Selain itu ada juga Jaksa Masuk Sekolah (AJM) yang memberikan materi mengenai konflik tawuran, narkoba dll. 2. Kultur, ras, jender, agama, HAM, dan tanggung jawab sosial. Guru mata pelajaran IPS mengajarkan tentang perbedaan kultur, ras antara antar Negara di benua yang berbeda. Contohnya guru mengajarkan tentang ciri-ciri antar benua.
2	Aspek keterampilan (<i>skill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi, aktif mendengar dan refleksi. Menurut pengamatan peneliti para siswa kelas 9A memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik, mereka aktif bertanya jawab dengan guru. Selain itu mereka juga mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran. 2. Kerjasama. Menurut pengamatan peneliti, para siswa bekerja sama seperti membersihkan kelas dengan diawasi oleh wali kelas. 3. Empati dan perasaan yang terlibat. Siswa membantu guru memasang peta yang besar di depan kelas. Siswa juga menjenguk siswa satu kelas ke rumah temannya yang sedang kesusahan. Selain itu setiap hari jum'at diadakan mengumpulkan uang infaq.
3	Aspek sikap (<i>attitude</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran terhadap lingkungan. Ketika pertemuan pertama masuk ajaran baru, siswa dan siswi membersihkan lingkungan sekolah. Setiap siswa membersihkan kelasnya masing-masing dengan didampingi oleh wali kelasnya.

		<p>2. Toleransi. Menurut pengamatan peneliti, para siswi memiliki sikap toleransi. Terdapat 1 siswi yang beragama Kristen. Ia mendapatkan perilaku yang baik dari teman-temannya. Mereka tidak membedakan meskipun berbeda agama.</p> <p>3. Rasa peduli dan empati. Siswa membantu guru memasang peta yang besar di depan kelas. Siswa juga menjenguk siswa satu kelas ke rumah temannya yang sedang kesusahan. Selain itu setiap hari jum'at diadakan mengumpulkan uang infaq.</p>
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

KEBERHASILAN SEKOLAH DAN KELAS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER (CINTA DAMAI)

No	Indikator	T	TB	Keterangan
Lingkup sekolah				
1	Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenang dan harmonis	√		Suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenang dan harmonis
2	Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan	√		Sekolah mencegah adanya kekerasan seperti adanya penyuluhan dari koramil, kapolsek, dan kejaksaan mengenai tewuran, narkoba, tata tertib lalu lintas, dll.
3	Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender	√		Warga sekolah tidak diskriminasi mengenai gender
4	Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang	√		Menurut observasi guru memuji guru lainnya. Peneliti dibantu oleh guru dengan menunjukkan ruangan guru lainnya. Sedangkan siswa siswi berjalan saling bergandengan dan merangkul.
Lingkup kelas				
1	Menciptakan suasana kelas yang damai	√		Di dalam pembelajaran yang diselingi oleh humor. Guru dan siswa menghargai jawaban siswa lainnya. Kemudian jika terdapat kealahan, guru dan siswa membenarkan dengan cara yang baik.
2	Pembelajaran yang tidak	√		Menurut pengamatan, ketika

	bias gender			terjadi diskusi kelompok, menjadi ketua kelompok tidak harus laki-laki. Perempuan juga mampu memimpin kelompok dan menjelaskan di depan teman laki-lakinya.
3	Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan	√		Warga sekolah membiasakan perilaku yang anti kekerasan. Jika ada kekerasan yang terjadi, maka akan memperoleh hukuman yang berlaku
4	Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang	√		Siswa dan siswi sangat akrab ketika terjadi aktivitas kelompok. Mereka antusias dan bekerja sama untuk menemukan letak Negara yang ingin mereka ketahui di peta dan atlas.

Ket:

T = Terlaksana

BT = Belum terlaksana

Nb: berilah tanda (√) pada T jika terlaksana atau BT jika tidak terlaksana.

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Sudarsono (waka kesiswaan).

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Menurut anda apakah yang dimaksud pendidikan karakter cinta damai?
3. Apa saja strategi sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter cinta damai di sekolah ini?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi sekoah dalam menginternalisasikan karakter cinta damai siswa?
5. Bagaimana cara mengatasi ketika terdapat hambatan tersebut?
6. Apakah dampak dari penanaman nilai-nilai karakter cinta damai tersebut?

B. Wawancara dengan bapak Muhammad Djalal (guru mata pelajaran IPS).

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Bagaimana peran mata pelajaran IPS dalam membentuk sikap cinta damai peserta didik?
3. Bagaimana perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?
4. Model pembelajaran/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?
5. Menurut anda apakah peserta didik dapat menyerap penanaman karakter cinta damai yang ada di mata pelajaran IPS?
6. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut?
7. Hambatan apa yang ditemui dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?
9. Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai?

10. Apa perubahan siswa setelah menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai?
11. Apakah ada hubungannya nilai-nilai karakter tersebut dengan prestasi siswa?

C. Wawancara dengan Bu Evy Musyafa'ah (pembina pramuka).

1. Dalam seminggu pramuka disini dilaksanakan berapa kali?
2. Kelas berapakah yang mengikuti kegiatan pramuka?
3. Dalam kegiatan pramuka berlangsung, materi apa saja yang anda berikan kepada siswa dan siswi disini?
4. Bagaimana sikap peserta didik tentang kegiatan pramuka yang menanamkan pendidikan karakter cinta damai?
5. Bagaimanakah cara mengamalkan Dasa Dharma Pramuka yang ke 2 (cinta alam dan kasih sayang sesama manusia)?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai di dalam pramuka?
7. Apakah peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter cinta damai yang dipelajari pada kegiatan pramuka kedalam kehidupan sehari-hari?

D. Wawancara dengan Bunga Puspita Sari (peserta didik)

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan cinta damai?
2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai cinta damai di dalam kelas?
3. Apakah peserta didik disini menaati dan ikut serta dengan kegiatan dan peraturan di sekolah?
4. Bagaimana dampak yang kalian rasakan dengan adanya peraturan dan kegiatan yang menanamkan nilai cinta damai?
5. Apakah anda menerapkan nilai-nilai cinta damai di kehidupan sehari-hari?
6. Menurut anda apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta damai?

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Sudarsono, S.Pd
 Jabatan : kesiswaan
 Waktu : Rabu, 23 Juli 2019
 Tempat : kantor waka kesiswaan

No	pertanyaan	jawaban
1	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Menurut saya pendidikan karakter itu yang ditanamkan rasa tanggung jawab anak, contohnya nanti pinjam bola nanti harus dikembalikan. Kemudian kalau sama bapak ibu guru harus hormat.
2	Menurut anda apakah yang dimaksud pendidikan karakter cinta damai?	Cinta damai itu tidak ada perselisihan antar kelas, antara kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.
3	Apa saja strategi sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter cinta damai di sekolah ini?	Lah kalau itu kan kembali tidak hanya ke kesiswaan, tetapi per individu, guru masing-masing. Kalau disini itu ada guru yang seperti itu da nada yang pokoknya asal ngajar. Tapi yang seperti itu rata-rata orang lapangan, guru yang awal background ngajar dikelas juga ngajar di lapangan, seperti guru olahraga dan pramuka.kalau kegiatan salah satunya menyambut di depan sekolah dengan menggunakan batik, pelaksanaan kegiatan religi setiap hari senin sampai kamis ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Terus ada lagi hari jum'at kegiatan jum'at bersih, terus kegiatan orasi. Jadi kalau orasi itu kegiatan tiap kelas bergantian. misalnya kelas VIII A digabung VIII B. itu nanti membuat macam-macam penampilan seperti drama. Memang sengaja dibikin seperti itu nanti biar anak-anak persaingan yang secara sehat. Tapi ada gurunya sendiri kalau orasi. Kemudian biasanya dari kepolisian juga dari koramil kesini, terus menjadi pembina upacara itu program dari kapolsek. Tapi yang lebih sering itu koramil. Kalau kapolsek itu yang disampaikan seperti tawuran, narkoba. Pokoknya kejadian yang terjadi dan yang lagi buming itu yang disampaikan.

4	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi sekoah dalam menginternalisasi karakter cinta damai siswa?	Faktor penghambat rata-rata anak wilayah sini (desa setempat). Anak desa sini itu rata-rata menguasai. Jadi kayak anak sini ngumpul, lah nanti kalau ada anak daerah lain kalau disuruh dan nggak mau nanti dihadang gitu.memang dari dulu seperti itu. Kemudian guru yang bersertifikasi adalah guru yang idealis. Itu salah satu penghambatnya. Faktor pendorongnya disini yaa otomatis kerja keras bapak ibu guru. Lah kebetulan tindakan sekolah disini semenjak saya menjadi ke siswaan selam 4 tahun, karena yang ditakuti itu Cuma saya.
5	Bagaimana cara mengatasi ketika terdapat hambatan tersebut?	Anak-anak yang bermasalah itu saya jadikan 1, ada yang tak ajak bola volley, ada yang tak ajak futsal. Lah selama ini volley dan futsal ada sendiri gurunya, Cuma koodinatornya kan saya, lah rata-rata anak yang bermaslah itu sudah saya kasih semacam <i>shock teraphy</i> . Nanti jangan sampai kamu seperti itu lagi, nanti kalau kamu seperti itu nanti kamu tak coret, akhirnya itu yang nggak berani.
6	Apakah dampak dari penanaman nilai-nilai karakter cinta damai tersebut?	Alhamdulillah positif banget. Anak-anak sekarang nggak ada yang seperti itu. Alhamdulillah anak sekarang bisa tak kendalikan terutama anak desa ini. Selama ini ya Alhamdulillah nggak ada lagi tawuran-tawuran. Kemudian tidak ada diskriminasi, jadi toleransinya anak-anak itu baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Muhammad Djalal, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Waktu : Sabtu, 27 Juli 2019

Tempat : ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter cinta damai?	Pendidikan karakter itu pendidikan yang menciptakan untuk anak agar memiliki ciri khas tertentu dan terhadap tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan cinta damai dalam rangka untuk mewujudkan agar tujuan dari adanya kebersamaan atau istilahnya agar Negara kita ini bisa maju dengan adanya kita tidak terlalu profokator, tidak terlalu pasif juga. Artinya kita bisa aktif untuk menuju masyarakat yang madani.
2	Bagaimana peran mata pelajaran IPS dalam membentuk sikap cinta damai peserta didik?	Yaitu memberikan wawasan atau pemahaman bagaimana cara kita hidup itu bisa faham terhadap arti cinta damai sendiri. Sehingga bisa menempatkan diri sebagai warga yang baik.
3	Bagaimana perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?	Berarti nanti dalam pemberian materi kita sendiri membahas hal-hal yang sesuai dengan tema atau judul itu. Setelah itu nanti kita hubungkan. Karena intunya untuk cinta damai kan fokusnya PKN, namun di IPS yaitu misalnya organisasi ASEAN, organisasi PBB dan sebagainya. Kita itu ambil sikap sebagai nanti kita tahu dari watak atau ciri khas masing-masing daerah. Sehingga dari sifat kesukuannya kita ubah jadi sifat tanah air atau cinta terhadap wilayah tersebut.
4	Model pembelajaran / metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?	Bisa metode Tanya jawab, yang kedua metode berkelompok, berdiskusi atau dengan metode jigsaw dsb. Kalau saya biasanya menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, terus metode jigsaw itu saling melengkapi.
5	Menurut anda apakah peserta didik dapat	Ya tergantung kita, kita sendiri kan yang memberikan suatu wawasan dengan cara yang

	menyerap penanaman karakter cinta damai yang ada di mata pelajaran IPS?	istilahnya kita sendiri yang menanamkan dulu. Tanpa menanamkan deskripsi saja tidak berhasil. Karena anak itu sendiri kan memerlukan bimbingan dan adanya suplai yang lain.
6	Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut?	Kelebihan yang pertama mendidik anak-anak bisa mandiri, yang kedua bisa bekerja sama, yang ketiga berani untuk tampil. Kelemahannya kadang-kadang anak yang pasif apalagi yang kurang persiapan di rumah tidak belajar.
7	Hambatan apa yang ditemui dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai?	Yang pertama karena mungkin sumber, baik itu sumber dari buku paket, atau dari sumber-sumber lain. Yang kedua anak-anak itu malas baca karena di IPS itu kan harus mau baca dulu baru nanti memahami baru bisa meningkat meningkat dari yang lain. Yang ketiga mungkin sekarang budaya literasi itu kurang.
8	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter cinta damai	Kita mempraktekkan mau tidak mau ada di dalam pelajaran. Ada literasi contohnya setelah kita berikan materi baru dipaksa untuk membaca, setelah membaca baru anak-anak diharapkan bisa membuat pertanyaan sendiri, terus bisa menyampaikan.
9	Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai?	Kalau penilaiannya bisa lewat pengetahuan, bisa lewat keterampilan, bisa lewat sikap sosial dan spiritual dengan cara angketpun kita bisa, atau dari tindakan anak jika ada kegiatan, misalnya anak-anak mempraktekkan upacara itu sudah tidak usah diberikan lagi, tapi memang sulit untuk itu karena untuk mendidik kalau anak sudah disiplin berarti nanti muncullah cinta damai, diantaranya salah satunya upacara, peringatan-peringatan hari besar, kalau didalam ruang dengan cara mengetahui atau istilahnya toleransi, saling menghargai dsb. Itu cara untuk mengetahuinya dari situ. Selain ada penilaian, ada angket, terus kita wujudkan dalam bentuk praktek.
10	Apa perubahan siswa setelah menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai?	Yaa mungkin tidak bisa besar. Mungkin yang biasanya 30% menjadi 50% atau lebih dari standar itu sudah bagus. Misalkan ada anak 30 yang bisa melaksanakan sekitar anak 20 itu

		sudah bagus karena kita melalui bertahap.
11	Apakah ada hubungannya nilai-nilai karakter tersebut dengan prestasi siswa?	Ada. Karena dengan dia sambil mengetahui dari karakter berarti dia sadar bahwasannya tugasnya dia hanya belajar. Dengan belajar akhirnya anak itu bisa. Dengan adanya karakter ini semua akan bisa terwujud dengan kemampuan dan prestasi yang ada.



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Evy Musyafa'ah, S.Pd
Jabatan : guru dan pembina pramuka
Waktu : Rabu, 23 Juli 2019
Tempat : ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kelas berapakah yang mengikuti kegiatan pramuka ini?	Kalau sesuai dengan K13 yang wajib itu kelas VI, VIII, IX. Kalau dilihat dari kebijakan sekolah untuk kelas VII diwajibkan. Kalau tahu kemarin kelas VIII libur hanya sesekali ada lomba-lomba kalau ada latihan. Kelas IX karena akan ada ujian, jadi untuk ekstra-ekstranya semua di pending.
2	Dalam seminggu, pramuka disini dilaksanakan berapa kali dan hari apa saja?	Kalau latihan wajibnya seminggu hanya sekali. Kalau ada undangan-undangan dari luar itu bisa hamper setiap hari.
3	Bagaimana cara atau strategi anda dalam mengamalkan dasa dharma pramuka nomor 2 (cinta alam dan kasih sayang sesama manusia)?	Wah banyak sekali, semua bidang studi masuk. Kalau itu misalnya kalau cinta kan bisa dengan lingkungan, binatang, manusia. Misalnya kalau sama manusia bisa memberikan pertolongan ke sesama, memberikan bantuan sosial, dana sosial. Kalau dana sosial itu tidak setiap pertemuan. Misalnya kalau ada sisa kegiatan terus ada sisa berupa uang akan dibagikan ke orang-orang yang tak mampu. Kalau misal mengikuti kegiatan perkemahan juga gitu, menyisihkan berupa benda misalkan berupa mi, beras dan dikumpulkan jadi satu habis itu diberikan ke warga yang kurang mampu di sekitar.
4	Dengan kegiatan pramuka ini, bagaimanakah sikap siswa siswi disini antusias atau biasa saja?	Siswa suka menerima materi/ kegiatan tersebut. Mereka suka membantu, karena membantu orang ada kepuasan tersendiri.
5	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai cinta damai dalam	Faktor penghambatnya kurangnya kesadaran. Dan anak digembleng disini kan Cuma 1 jam. Kalau dirumah tidak diadakan seperti itu, sangat kurang kesadarannya. Kalau disini menumbuhkan kesadaran sangat sulit terutama laki-laki, yang

	pramuka	banyak berubahnya yang perempuan. Kalau faktor pendukungnya semua itu membantu. Misalnya tidak hanya pembinanya, guru lain misalnya menegur “kamu itu waktunya pramuka kok gini.. gini..” dikasih tau, saling mendukung. Ada masukan-masukan juga dari teman-teman.
6	Apakah siswa siswi setelah diajarkan hal tersebut, apakah bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Di terapkan di keseharian. Contohnya anak itu kan sudah ada kemandirian, saya suruh besok ada kegiatan kamu cari anak, kamu pimpin bisa langsung jalan.
7	Kalau ada kegiatan kemah itu beri tentang kegiatan apa saja?	Banyak sekali yaitu ada sholat, memasak, semaphore, tali temali, pendirian tenda harus bisa, harus bisa membaca kode ketika penjelajahan, harus bisa mendirikan bendera tanpa tiang. Proses pendirian bendera awal-awalnya ribet, tapi kerja semua, harus kerja semua.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bunga Puspita Sari
Jabatan : ketua OSIS & Siswi kelas 9A
Waktu : Senin, 29 Juli 2019
Tempat : ruang kelas 9A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apa yang dimaksud dengan cinta damai?	Memecahkan masalah nggak mesti dengan kekerasan
2	Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai cinta damai di dalam kelas?	Guru mendorong kita kayak waktu presentasi kita nggak boleh menjatuhkan gitu tanggapannya dan pertanyaannya (netral).
3	Apakah peserta didik disini menaati dan ikut serta dengan kegiatan dan peraturan di sekolah?	Ya menaati kak. Tetapi ada juga yang nggak menaati. Kayak pas ada kegiatan salam salaman sambut teman itu biasanya teman-teman yang laki-laki sarapan di kantin, atau juga ada berangkat kesiangan jadi nggak ikut.
4	Program-program apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter cinta damai siswa?	<ol style="list-style-type: none">1. Salam salaman. Itu kadang pakai dikasih permen. Kalau setiap ada yang lewat itu kita kasih. Tapi itu buat yang datang pagi. Mulai jam 6.15-7.50. kemudian wali kelas juga mendampingi. Harusnya itu nggak pakai seragam sekolah (baju bebas). Kalau pertama dulu itu disuruh wajib pakai baju batik.2. Ada penyuluhan tentang ketertiban dan pergaulan bebas. Yang koramil melatih kedisiplinan seperti mengajarkan PBB. Kalau yang kapolsek biasanya penyuluhan. Kan banyak yang bawa otor biar nggak ngebut-ngebutan di jalan raya dan lebih ke materi. Kalau jaksa penyuluhan tentang tawuran, narkoba dan lain-lain.3. Kalau pramuka itu melatih kerjasama. Kalau cinta alam kita pernah membuat biopori. Kalau sesama manusia itu kita saling tolong menolong dalam hal apapun. Kalau ada teman yang sakit lebih dari 3 hari di jenguk, memberikan sedekah kepada orang yang kurang mampu.4. Kegiatan orasi itu menampilkan bakat.

		<p>Apapun bakatnya misalkan puisi, pidato, pernah ada orasi mengaji bareng 1 kelas di lapangan. terus ada drama-drama kocak. Dengan adanya orasi kita terhibur, bisa melihat bakat teman-teman yang terpendam. Itu dilakukan 1 bulan sekali setiap hari jumat. Jadi jumat pertama jalan-jalan, jumat kedua orasi, jumat ketiga itu senam, terus jumat keempatnya bersih-bersih. Terkadang Cuma apel biasa. Mulai jam 07.00-07.30. setelah itu pelajaran lagi.</p> <p>5. Infaq dan baksos. Kalau infaq perkelas ada wadahnya sendiri untuk menaruh uangnya. Kalau sudah terkumpul dibawa ke ruang guru. Kalau ada yang orang tuanya eninggal ada infaq juga. Mengadakan baksos dan bagi-bagi takjil ketika bulan ramadhan. Beberapa program OSIS yang menunjukkan cinta damai contohnya untuk classmeeting setelah ujian semester itu permainannya kerja sama, terus ada baksos juga.</p>
5	Apakah anda menerapkan nilai-nilai cinta damai di kehidupan sehari-hari?	Iya kak diterapkan di sehari-hari. Seperti salaman, menyapa. Kalau ada orang yang minta tolong ya ditolong. Memberikan sedekah seperti itu
6	Menurut anda apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta damai?	<p>Faktor pendorongnya teman bisa mensupport. Guru juga mendorong kita kayak waktu presentasi kita nggak boleh menjatuhkan gitu tanggapannya dan pertanyaannya (netral). Terus kegiatan dirumah kebawa ke sekolah. Kalau masuk keluar rumah atau berangkat-berangkat pulang sekolah itu salim sama orang tua, jadi disini terbiasa kalau ada guru gitu salim.</p> <p>Faktor penghambatnya bisa juga dari teman. Contohnya Kayak pas ada kegiatan salam salaman sambut teman itu biasanya teman-teman yang laki-laki sarapan di kantin. Terus pas piket kadang yang laki-laki tidak ikut membersihkan</p>
7	Bagaimana dampak program sekolah dalam menanamkan karakter cinta damai siswa?	Dengan adanya kegiatan salaman sambut teman itu yang awalnya tidak kenal menjadi kenal. Ada yang bertengkar terus dengan salaman ini bisa akur lagi

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Kondisi depan SMP Negeri 1 Duduksampeyan Kabupaten Gresik



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS



Wawancara dengan Pembina Pramuka



Usai Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Kegiatan Sambut Teman (perempuan)



Kegiatan Sambut Teman (laki-laki)



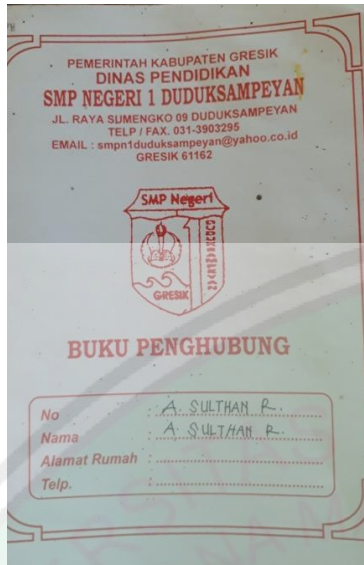
Kegiatan Upacara Bendera



Petugas Upacara



Pertemuan Pertama Kegiatan Jum'at Pagi



Buku Penghubung Siswa



Kegiatan Bersih-Bersih



Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran IPS



Penyuluhan dari Kepolisian dan TNI



Jum'at Pagi (Orasi)



Jum'at Pagi (Senam)



Penarikan Infaq Setiap Hari Jum'at



Kegiatan Sholat Berjama'ah



LAMPIRAN VIII

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sekolah : SMP Negeri 1 Dudusampeyan
Kelas : IX (sembilan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester : 1 (satu)

Kompetensi Inti (KI):

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
Peserta didik mampu: 3.1 memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan	▪ Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi.	Interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya A. Letak dan luas Benua Asia dan benua lainnya 1. Letak dan luas Benua Asia	▪ Pembelajaran saintifik yang berorientasi pada kegiatan peserta didik dengan mengutamakan aktivitas inquiry untuk terbina kemampuan berpikir kritis, kreatif,	▪ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis nontes, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian	36 JP	Iwan Setiawan dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX.	Religius, peduli, gotong-royong, cinta tanah air, kerja sama, tanggung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
<p>4.1 menyajikan telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut). ▪ Sumber Daya Manusia: <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya). ▪ Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya). ▪ Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk). 	<p>2. Letak dan luas Benua Amerika 3. Letak dan luas Benua Inggris 4. Letak dan luas Benua Afrika 5. Letak dan luas Benua Australia</p> <p>B. Kondisi alam negara-negara di dunia 1. Jepang 2. Amerika Serikat 3. Inggris 4. Australia 5. Mesir</p> <p>C. Dinamika penduduk benua-benua di dunia 1. Dinamika penduduk Asia 2. Dinamika penduduk Amerika 3. Dinamika penduduk Eropa 4. Dinamika penduduk Afrika 5. Dinamika penduduk Australia</p>	<p>meningkatkan kemampuan literasi media, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta kondisi geografi di Benua Asia dan benua lainnya. - Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan benua lainnya. - Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan waktu dan ruang. - Menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan grafik. - Menganalisis dampak 	<p>antarteman.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan. ▪ Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian praktik memberi penilaian terhadap kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi. 		<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira. Internet, perpustakaan, dan lingkungan sekitar.</p>	<p>jawab, disiplin, kreatif.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
		D. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang di Asia dan benua lainnya (terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan).	positif dan negatif interaksi antar ruang dan antar negara terkait dengan arus tenaga kerja, perdagangan pasar bebas, pengungsian, dan perdagangan ilegal. - Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang yang bersifat global - Mengomunikasikan hasil diskusi tentang solusi (pemecahan masalah) terhadap dampak interaksi antarruang.				
Peserta didik mampu: 3.2 menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan sosial budaya ▪ Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya) ▪ Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan ▪ Upaya menghadapi 	Perubahan sosial budaya dan globalisasi A. Perubahan sosial budaya 1. Pengertian dan bentuk perubahan sosial budaya 2. Faktor intern penyebab terjadinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan aktivitas inquiry untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, erkolaborasi, literasi media, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis nontes, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. ▪ Penilaian pengetahuan 	28 JP	Iwan Setiawan dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan	Religius, menghormati keragaman budaya, anti kekerasan, peduli, kreatif, nasionalis, mandiri, kerja sama.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
<p>kebangsaan, 4.2 menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.</p>	<p>globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan</p>	<p>perubahan sosial budaya 3. Faktor ekstern penyebab terjadinya perubahan sosial budaya 4. Faktor penghambat perubahan sosial budaya</p> <p>B. Globalisasi 1. Bentuk globalisasi 2. Dampak globalisasi 3. Upaya menghadapi globalisasi</p>	<p>▪ Kegiatan pembelajaran diselenggarakan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perubahan sosial budaya sebagai dampak globalisasi. - Mengemukakan permasalahan dampak globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. - Mengumpulkan informasi tentang upaya menghadapi globalisasi. - Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial budaya dalam arus globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan. 	<p>menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan.</p> <p>▪ Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio.</p> <p>Penilaian praktik memberi penilaian terhadap kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.</p>		<p>dan Kebudayaan Republik Indonesia. Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira. Internet, perpustakaan, dan lingkungan sekitar.</p>	

Kepala Sekolah,

Drs. H. MOCH. NATSIR, MM

NIP 19660504 198903 1014



Duduksampeyan, 15 Juli 2019

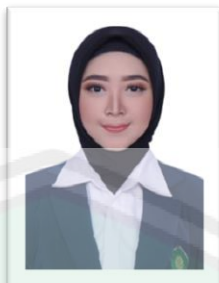
Guru Mata Pelajaran,

Drs. MUHAMMAD DJALAL

NIP 19680506 199802 1 001

LAMPIRAN IX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Erina Eka Saputri
 NIM : 15130091
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 Agustus 1997
 Fak./Jur./Prog.Studi : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Ds. Sumengko Rt 12 Rw 04, Kec. Dudusampeyan, Kab. Gresik
 No. Telp : 0822-5765-6400
 Alamat Email : erinaputri803@gmail.com

Riwayat Pendidikan				
No	Tahun	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	2001-2003	RA	RA Muslimat NU 71	-
2	2003-2009	MI	MI Tarbiyatus Shibyan	-
3	2009-2012	MTS	MTsN Gresik	-
4	2012-2015	MA	MAN 2 Gresik	IPS
5	2015-2019	PT	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S-1 PIPS

Riwayat Pendidikan				
No	Tahun	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	2001-2003	RA	RA Muslimat NU 71	-
2	2003-2009	MI	MI Tarbiyatus Shibyan	-
3	2009-2012	MTS	MTsN Gresik	-
4	2012-2015	MA	MAN 2 Gresik	IPS
5	2015-2019	PT	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S-1 PIPS

Pengalaman Organisasi			
No	Tahun	Organisasi	Jabatan
1	2016-2017	HMJ PIPS	Anggota Devisi Skill
2	2016-2018	Sanggar Tari HMJ PIPS "Dara Prameswari"	Penggagas dan Ketua

Pengalaman Organisasi			
No	Tahun	Organisasi	Jabatan
1	2016-2017	HMJ PIPS	Anggota Devisi Skill
2	2016-2018	Sanggar Tari HMJ PIPS "Dara Prameswari"	Penggagas dan Ketua

Malang, 17 Oktober 2019
Mahasiswa,

Erina Eka Saputri
NIM. 15130091